

**BIMBINGAN PRANIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH BAGI CALON PENGANTIN DI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**FAISOL AKBAR
NIM : D20183068**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTASDAKWAH
DESEMBER 2023**

**BIMBINGAN PRANIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH BAGI CALON PENGANTIN DI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Faisol Akbar
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : D20183068
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I
NIP. 197107272005011001

**BIMBINGAN PRANIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH BAGI CALON PENGANTIN DI
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Kamis

Tanggal : 14 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua




David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 19807062019031007


Sekretaris



Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M.I.Kom
NUP. 201603109

Anggota:

1. Dr. Hj. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag M.Med.Kom. ()

2. Dr. H. Rosyadi Badar, M.Pd.I ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَهُنَّ لِبَاسٌ وَأَنْتُمْ لَكُمْ لِبَاسٌ هُنَّ

“Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka”

(QS. Al-Baqarah:187).*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), 29.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, telah selesai ditulis karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. dengan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Misnari dan Ibu Lailatul Qutsiyah yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dan doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, terimakasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada istri tercinta Faikotul Hikmah yang telah setia menemani dan memberikan motivasi yang sangat besar dalam pembuatan skripsi ini. Tanpa dukungan dan kasih sayangmu, saya tidak akan bisa menyelesaikan penelitian ini.
3. Kepada seluruh keluarga, kerabat, dan teman yang selalu mendoakan dan mendukung saya, sehingga penulis bisa sampai saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”. Shalawat serta salam senantiasa tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof . Dr. Hefni Zein, M.M selaku Rektor UIN KHAS jember yang meningkatkan mutu penulis karya ilmiah di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

3. Bapak David Ilham Yusuf, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam
4. Bapak Drs. Rosyadi Badar, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada saya, sehingga mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa yang akan datang.
6. Kepada semua teman-teman kelas saya Bimbingan Konseling Islam, serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya menyelesaikan skripsi ini dengan cara kalian masing-masing.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Demikian hantaran awal penulis, akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan bagi para pembaca dan semua pihak.

Jember, 14 Desember 2023

Faisol Akbar
NIM : D20183068

ABSTRAK

Faisol Akbar, 2023: *Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.*

Kata kunci: Bimbingan Pranikah, Keluarga Sakinah, Calon Pengantin, Kantor Urusan Agama

Dalam membentuk keluarga sakinah, Kementerian Agama mengadakan bimbingan pranikah bagi calon pasangan pengantin. Dengan mengikuti kursus atau bimbingan pranikah pasangan calon pengantin diberikan bekal dan pemahaman tentang ilmu pernikahan, keluarga, dan parenting sehingga lebih siap dalam menjalani hidup berumah tangga.

Fokus masalah di dalam penelitian ini adalah; 1) Bagaimana proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

Adapun metode penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek menggunakan *Purposive Sampling*, Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisisnya reduksi data, penyajian data dan verifikasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Proses bimbingan pranikah di KUA Jenggawah, meliputi pendaftaran dan melengkapi persyaratan nikah, pemberian materi yang terstruktur; membangun landasan keluarga sakinah, psikologi keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, kesehatan produksi, mempersiapkan generasi yang berkualitas, dan metode bimbingan pranikah yang dilakukan KUA Jenggawah yaitu *Pre test* dan *post test*, *ice breaking* dan sosiodrama. 2) Faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, meliputi: Faktor pendukungnya yaitu letak KUA, aturan mengikuti bimbingan pranikah, biaya bimbingan gratis, sarana dan prasarana mendukung, fasilitator yang kompeten dan penyampaian materi yang mudah dipahami. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya kedisiplinan dan kesibukan catin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46

B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	56
B. Penyajian Dan Anilisis Data	64
C. Pembahasan Temuan.....	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Formulir Pengumpulan Data	
3. Foto	
4. Surat Keterangan Izin Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian	28
4.1 Kepala KUA Kecamatan Jenggawah	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bimbingan pranikah sangat krusial untuk dilakukan sebagaimana tujuannya yaitu untuk membentuk keluarga yang sakinah. Kantor Urusan Agama Jenggawah selain melakukan bimbingan pranikah dengan metode kelompok, penyuluh atau petugas penyelenggara bimbingan pranikah tidak hanya melaksanakan sesuai SOP saja untuk mendorong terciptanya keluarga sakinah. Petugas bahkan melakukan bimbingan mandiri guna mendorong tujuan tersebut. Peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh penyuluh atau petugas bimbingan pranikah mandiri di KUA Jenggawah sehingga mendorong terciptanya keluarga sakinah bagi calon pengantin di Kecamatan Jenggawah.

Calon pasangan yang akan menikah perlu melakukan persiapan yang matang agar pernikahan mereka dapat berjalan lancar dan mereka dapat membangun kehidupan keluarga yang penuh kebahagiaan. Persiapan tersebut meliputi pemahaman yang mendalam tentang makna pernikahan, tujuan pernikahan, dan segala persyaratan yang harus dipenuhi untuk melangsungkan pernikahan guna menciptakan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan berkat, seperti keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Meraih kebahagiaan dalam keluarga adalah harapan setiap pasangan yang baru menikah, maupun bagi mereka yang sudah berkeluarga. Namun,

dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua pasangan dapat mencapainya tanpa usaha yang keras. Oleh karena itu, setiap calon suami dan istri perlu memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman yang memadai untuk mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga. Hal ini akan membantu mereka mempertahankan keutuhan keluarga dengan baik di masa depan.

Bimbingan sebelum menikah yang dikenal sebagai bimbingan pranikah, merupakan hal yang penting. Bimbingan pranikah bertujuan memberikan bekal utama bagi calon pengantin dalam membangun keluarga mereka nantinya. Banyak pasangan mengalami kecemasan menjelang pernikahan, dan bimbingan pranikah dapat membantu mereka menghadapi ketakutan dan kekhawatiran tersebut dengan lebih baik.

Bimbingan pranikah sangat penting, karena dapat menjadi pemahaman yang akan di terapkan dalam keluarga dan mengikuti bagaimana cara Rasulullah SAW. Dalam membina rumah tangga yang baik. Jika bimbingan pranikah ini dijalankan dengan tepat, maka perselisihan antara suami istri dapat diminimalisir.

Bimbingan Pranikah adalah program yang dianggap sebagai hal yang sangat penting oleh Kementerian Agama. Program ini dianggap sebagai ukuran yang dapat membantu calon pasangan menuju keberhasilan menciptakan keluarga sakinah. Bimbingan pranikah merupakan suatu inisiatif untuk memberikan dukungan kepada individu dalam menyelesaikan masalah dan mendapatkan informasi terkait perkawinan yang akan dihadapi oleh calon pengantin. Harapannya adalah agar mereka dapat memperoleh pemahaman,

penerimaan, dan arahan yang optimal untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan umum maupun lingkungan keluarga, guna menciptakan keluarga sakinah.

Proses bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Jenggawah dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada calon pengantin sebagai bekal ketika sudah sah menjadi suami istri. Calon pengantin seharusnya bersyukur dengan adanya program ini, karena untuk menambah kesiapan dan pengetahuannya setelah berkeluarga. Namun menurut Kepala Kantor Urusan Agama Jenggawah masih banyak calon pengantin yang beranggapan bahwa bimbingan pranikah tidak penting karena mereka merasa sudah tau dengan hal yang perlu dipersiapkan setelah menikah, ada yang mengatakan waktu pelaksanaannya seharian penuh dan melelahkan, ada juga yang beranggapan bahwa penyampaiannya hanya berbentuk ceramah dan buang-buang waktu, sedangkan calon pengantin harus mempersiapkan acara pernikahannya, sehingga banyak calon pengantin yang menganggap bimbingan pranikah tidak efektif untuk dilakukan dan tidak mau mengikuti bimbingan pranikah. Padahal pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Jenggawah pemberian materi tidak monoton namun dengan teknik yang beragam, misalnya dengan teknik sosiodrama yaitu menjadi peran sebagai suami atau istri dalam menyelesaikan masalah keluarga, baik itu cara menghadapi istri ketika sedang marah atau sebaliknya. Selain itu, ada juga *game* yang dilakukan oleh calon pengantin sebagai *ice breaking* dan melatih kekompakan setiap calon pengantin.

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa manusia dilahirkan di tengah masyarakat, dan tidak mungkin hidup sendiri.¹ Manusia memiliki naluri untuk hidup bersama dan memperpetuasi keturunannya, yang tercermin dalam institusi pernikahan. Pernikahan tidak hanya menyatukan sepasang kekasih, tetapi juga menyatukan dua keluarga dengan budaya dan latar belakang yang berbeda. Perbedaan ini dianggap sebagai tambahan yang akan mendukung mereka dalam mengarungi bahtera rumah tangga.²

Pernikahan merupakan sunnatullah yang telah diatur sesuai ketentuannya. Hal ini juga dapat memberikan arah, ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan dalam kehidupan seseorang. Pernikahan merupakan ikatan suci antara pria dan wanita, yang dianggap suci karena diatur oleh agama dan dipertegas oleh peraturan hukum negara, adat, dan masyarakat. Allah SWT juga berfirman dalam Q.S An-Nisa:1, menegaskan keberadaan pernikahan sebagai anugerah dari-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang menciptakan kamu dari satu jiwa dan darinya Dia menciptakan jodohnya, dan mengembang-biakan dari keduanya banyak laki-laki dan perempuan; dan bertakwalah kepada Allah SWT. Yang dengan

¹ Abdurrahmân, Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Dâr al-Qalam*, (Beirut Libanon: cet ke-5, 1983), 5.

² Nur Ahmad, *Konseling Pernikahan Berbasis Asmara*, (*As-Sakinah, Mawaddah. Wa Rahmah*), Jurnal Stain Kudus Vol. 7, No. 2, (2016), 202.

nama-Nya kamu saling bertanya, terutama mengenai hubungan tali kekerabatan. Sesungguhnya Allah SWT, adalah pengawas atas kamu.³

Allah SWT membedakan manusia dari makhluk lainnya dengan memberikan aturan yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan untuk menjaga martabat dan kehormatan manusia. Dengan demikian, hubungan antara kedua gender diatur dengan penuh rasa hormat melalui ikatan pernikahan.

Dalam Undang-Undang Pernikahan No.1 tahun 1974 (pasal 1), dinyatakan bahwa “pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁴

Tujuan dari pernikahan diungkapkan dalam pasal 2, yaitu "Perkawinan bertujuan untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan berkat." Demikian, dapat disimpulkan bahwa pernikahan memiliki tujuan untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan berkat.⁵

Paul dan Chester menginterpretasikan pernikahan sebagai suatu struktur sosial yang disetujui untuk membentuk keluarga, atau dengan kata

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan-Nya*, (Jakarta: CV Pustaka Ilmu 2014), 77.

⁴ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

⁵ Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pressindo, 1995), 114.

lain, pernikahan merupakan proses penerimaan status baru dan pengakuan atas status tersebut oleh orang lain.⁶

Membangun rumah tangga merupakan dambaan setiap individu, karena di dalamnya terdapat kesempatan untuk memupuk kasih sayang, cinta, dan tanggung jawab terhadap keluarga. Setiap pasangan yang menikah berharap akan memiliki kehidupan yang harmonis, penuh kasih sayang, mendapatkan keturunan yang baik, serta kehidupan yang sejahtera. Namun, kenyataan dalam kehidupan menunjukkan bahwa menjaga keharmonisan, ketentraman, dan kebahagiaan dalam rumah tangga bukanlah perkara yang mudah. Kesulitan tersebut timbul karena pernikahan menggabungkan dua individu dengan perbedaan sifat, latar belakang pendidikan, dan pandangan hidup, sehingga seringkali menimbulkan konflik.

Pada dasarnya, setiap pasangan yang akan menikah memiliki tujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan berkat. Namun, masalah seringkali timbul dalam melangsungkan pernikahan, bahkan setelah menjadi suami-istri, seperti masalah keuangan, ketidaksetaraan dalam tanggung jawab rumah tangga, dan konflik yang muncul ketika istri memiliki penghasilan yang lebih besar dari suami. Konflik semacam ini dapat menimbulkan pertengkaran yang sulit untuk diselesaikan, bahkan berujung pada perceraian.⁷

⁶ Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), 190.

⁷ Istiwidayanti dan Soedjarno, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), 289.

Peneliti melakukan *home visit* terhadap keluarga yang sudah menikah dan pernah mengikuti bimbingan pranikah. Pasangan tersebut mengatakan bahwasanya bimbingan pranikah menambah wawasannya tentang bagaimana kehidupan saat berkeluarga, serta cara menghadapi suatu masalah dalam keluarga. Salah satu dari pasangan yang peneliti kunjungi adalah keluarga eks pernikahan dini yang juga pernah ikut bimbingan pranikah di KUA Jenggawah. Pasangan yang tidak ingin disebut namanya tersebut, juga mengatakan bahwa bimbingan yang mereka dapat sangat membantu pemahamannya dalam berkeluarga. Terbukti dengan langgengnya rumah tangganya selama dua tahun berjalan meskipun keadaan keluarga yang sangat sederhana dan pendapatan yang kadang tidak cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari namun keluarganya bisa dikatakan harmonis. Selain melakukan *home visit* peneliti juga melakukan wawancara terhadap calon pengantin setelah dilakukan bimbingan pranikah di KUA Jenggawah. Calon pengantin mengaku sangat terbantu dengan adanya program bimbingan pranikah tersebut, baik dalam menambah wawasannya serta menambah kesiapan dalam berkeluarga.

Selain bimbingan pranikah secara kelompok sebagaimana SOP Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama Jenggawah justru menambah bimbingan mandiri yang dilakukan oleh penyuluh atau petugas bimbingan pranikah guna mendorong terciptanya keluarga sakinah. Namun persepsi masyarakat terbelah menjadi dua, ada yang menganggap bimbingan pranikah penting dan tidak penting. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas lebih

lanjut mengenai proses bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah dan mengangkat judul “Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Penjabaran masalah yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif juga dikenal sebagai fokus penelitian. Bagian ini mencakup semua permasalahan utama yang akan dijawab melalui penelitian. Fokus penelitian harus dirumuskan secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional dalam bentuk pertanyaan.⁸

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada panduan tentang arah yang akan diikuti saat melakukan penelitian. Tujuan penelitian seharusnya didasarkan pada masalah-masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.⁹

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

44. ⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2017),

⁹ Ibid., 45.

1. Untuk mengetahui proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari sebuah penelitian mengacu pada kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat berupa kontribusi secara teoritis maupun praktis yang bermanfaat bagi penulis, lembaga terkait, dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang konseling pranikah bagi calon pengantin dengan berbagai pendekatan alternatif yang dapat digunakan dalam membentuk keluarga harmonis. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat mendorong kesadaran pasangan mengenai pentingnya kebersamaan dan kesetaraan dalam berbagai peran yang ada dalam membina keluarga yang harmonis, sehingga dapat mencegah perceraian dan mengurangi ketidakseimbangan antara pasangan dalam menjalani kehidupan keluarga.

¹⁰ Ibid., 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan gambaran dan pemahaman mengenai tugas-tugas yang perlu dilakukan dalam peran sebagai pembimbing bagi pasangan calon pengantin di masa depan.

b. Bagi kampus UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi yang serupa. Selain itu, penelitian ini dapat menyumbangkan wawasan mengenai bimbingan pranikah bagi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, khususnya Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah koleksi buku di perpustakaan UIN KHAS Jember.

c. Bagi KUA Jenggawah (tempat penelitian)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, khususnya para pembimbing, dalam melaksanakan bimbingan pranikah bagi calon pengantin.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengandung penjelasan tentang makna istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penafsiran yang keliru terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun definisi istilah dari judul

“Bimbingan Pranikah dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember”, adalah:

1. Bimbingan Pranikah

Definisi bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemberian petunjuk atau informasi kepada individu atau kelompok mengenai hal-hal yang belum diketahui agar dapat diketahui oleh mereka. Demikian, bimbingan merupakan proses pelayanan yang bertujuan membantu individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat keputusan, merencanakan, dan menginterpretasikan informasi demi mencapai penyesuaian diri yang baik.¹¹

Bimbingan pranikah adalah upaya memberikan bantuan kepada individu agar mereka dapat menjalani pernikahan dan kehidupan rumah tangga dengan berpedoman pada ajaran dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan ini memiliki tujuan preventif yakni mencegah terjadinya masalah dalam kehidupan berumah tangga..¹²

Penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah merupakan proses pemberian nasihat atau bantuan kepada pasangan yang akan menikah agar siap menghadapi kehidupan keluarga setelah pernikahan. Bimbingan pranikah yang dimaksud dalam konteks ini adalah

¹¹ Khilman Rofi'ah Azmi, *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Semarang: Al-Qalam Media Lestari, 2021), 8.

¹² Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 9.

bimbingan yang diberikan oleh pembimbing atau penyuluh kepada calon pengantin yang akan menikah dan sudah terdaftar di KUA.

2. Keluarga sakinah

Arti dalam bahasa Arab, istilah "sakinah" mencakup makna ketenangan, kehormatan, keamanan, perasaan dilindungi, penuh kasih sayang, kuat, dan penerimaan perlindungan. Awalnya, penggunaan nama "sakinah" diambil dari Al-Qur'an surat ar-Ruum ayat 21, *إليها لتسكنوا*, yang menggambarkan Allah SWT telah menciptakan perjodohan agar manusia dapat merasa tenteram satu sama lain. Dengan demikian, keluarga "sakinah" adalah keluarga di mana semua anggota merasakan cinta, keamanan, ketenangan, perlindungan, kebahagiaan, keberkahan, kehormatan, penghargaan, kepercayaan, dan rahmat dari Allah SWT.

Menurut M. Quraish Shihab, kata "sakinah" terdiri dari tiga huruf asalnya, yaitu sin, kaf, dan nun. Setiap kata yang dibentuk dari tiga huruf ini menggambarkan ketenangan setelah melewati gejolak. Shihab juga menjelaskan bahwa "sakinah" berasal dari akar kata "sakana" yang berarti kedamaian atau ketenangan setelah mengalami gejolak.¹³ Oleh karena itu, "sakinah" dalam konteks keluarga menggambarkan ketenangan yang dinamis dan aktif.

Keluarga "sakinah" adalah kondisi keluarga yang ideal yang didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kekayaan material bukanlah ukuran untuk

¹³ M. Quraish Shihab, *peran agama Islam dalam membentuk keluarga sakinah, perkawinan dan keluarga menuju keluarga sakinah* (Jakarta: Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian perkawinan pusat, 2005) , 3.

membentuk keluarga yang bahagia.¹⁴ Jadi keluarga sakinah adalah keluarga yang didasarkan atas perkawinan yang sah, mampu menerapkan nilai-nilai keimanan, menciptakan suasana kehidupan berkeluarga yang tenteram, dinamis, dan aktif, yang asih, asah dan asuh.

3. Calon Pengantin

Calon Pengantin terdiri dari dua kata, yaitu calon dan pengantin, yang dapat diartikan sebagai berikut: Calon merujuk kepada orang yang akan menjadi pengantin, sementara pengantin mengacu kepada orang yang sedang dalam proses melangsungkan pernikahannya. Sebagai contoh, calon pengantin dapat merujuk kepada seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bermaksud atau berharap untuk menikah. Lebih lanjut, calon pengantin adalah peserta yang akan mengikuti program persiapan pernikahan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama sebelum mereka melangsungkan akad nikah.¹⁵

4. Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor Urusan Agama, yang disingkat KUA, merupakan lembaga yang menjalankan sebagian tanggung jawab Kementerian Agama Indonesia di tingkat Kabupaten dan Kotamadya, khususnya dalam urusan agama Islam di wilayah Kecamatan. KUA juga berperan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bernaung di bawah Direktorat Jenderal Agama Islam Kementerian Agama RI, berada satu tingkat di bawah

¹⁴ Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 6*, 2 (Desember, 2019), 101.

¹⁵ Mia Fatmawati, *Pengetahuan dan Sikap Wanita Prakonsepsi Tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Suscatin di Kecamatan Ujung Tanah* (Makasar: Skripsi, 2016), 7.

Kantor Kementerian Agama di tingkat Kabupaten. Sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas Kementerian Agama RI, KUA memiliki tugas dan fungsi untuk menjalankan sebagian tanggung jawab Kantor Urusan Agama di tingkat Kabupaten dalam bidang urusan agama Islam.¹⁶ Yang salah satunya tugas dan fungsi KUA yaitu menyelenggarakan proses pencatatan nikah dan pelayanan bimbingan keluarga sakinah yang di maksudkan pada judul skripsi ini.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maksud dari judul “Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember” yaitu pemberian bantuan atau nasehat oleh penyuluh agama kepada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah sebagai bekal setelah menikah untuk mencapai keluarga yang sakinah.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan urutan isi dari skripsi, yang dimulai dari bagian awal (pendahuluan) sampai dengan penutup.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti merangkum struktur skripsi berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah, mencakup BAB I: Pendahuluan, BAB II: Kajian kepustakaan, BAB III: Metode penelitian, BAB IV: Penyajian data dan analisis, serta BAB V: Penutup atau kesimpulan beserta saran, yang kemudian disertai dengan daftar pustaka sebagai pendukung penelitian. Secara umum, penelitian ini membahas

¹⁶ Budi Sunarso, *Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat*, (Jawa Timur: Myria Publisher, 2019), 24.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

topik tentang bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini memberikan penjelasan tentang bagian awal, yang terdiri dari: judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta definisi istilah dengan merinci istilah-istilah penting dalam judul penelitian.

Bab II : Kajian Kepustakaan

Bab ini membahas Kajian Kepustakaan yang menjelaskan penelitian yang relevan dengan judul penelitian, yang mencakup persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Selain itu, bagian ini menjelaskan tentang kajian teori, khususnya mengenai konsep bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi pelaku pernikahan dini di kantor urusan agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini memuat metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab IV : Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan. Fungsi dari bagian ini adalah untuk

memaparkan data yang diperoleh dari lapangan dan menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan, dengan menguraikan hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan bimbingan pranikah.

Bab V : Penutup atau Kesimpulan dan Saran

Bab ini merangkum kesimpulan dari hasil penelitian, dan memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif. Bagian ini berfungsi sebagai rangkuman dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, sekaligus memberikan saran-saran bagi pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, penulis menuliskan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan, dan kemudian merangkasnya, baik penelitian yang sudah diterbitkan maupun yang belum (seperti skripsi, tesis, disertasi, dsb). Melakukan langkah ini, akan dapat diketahui sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang sedang dilakukan.¹⁸ Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Oga Prayoga, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi pada tahun 2021, dengan judul “Bimbingan Pranikah dalam Menekan Tingkat Perceraian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu”.

Penelitian ini difokuskan pada penjelasan pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kroya, mengidentifikasi manfaat bimbingan pranikah dalam menurunkan angka perceraian, dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kroya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2017), 45.

dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kroya terdiri dari beberapa program bimbingan seperti program bimbingan pranikah terpadu, program bimbingan pranikah kelompok, dan program bimbingan pranikah mandiri. Manfaat bimbingan pranikah dalam menurunkan tingkat perceraian antara lain adalah memberikan pemahaman mengenai hukum pernikahan, memperkenalkan hak dan kewajiban suami istri, serta menyediakan pengetahuan dalam menghadapi permasalahan keluarga. Faktor-faktor pendukung bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama di antaranya adalah program-program bimbingan pranikah yang tersedia, seperti program bimbingan pranikah terpadu, program bimbingan pranikah kelompok, dan program bimbingan pranikah mandiri.¹⁹

Kesamaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengeksplorasi topik bimbingan pranikah, serta penerapan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan triangulasi sumber juga digunakan untuk menjamin keabsahan data.

Perbedaannya pada: lokasi penelitian, fokus permasalahan, serta penelitian terdahulu yang membahas tentang bimbingan pranikah kepada calon pengantin, yang menitik beratkan pada bimbingan pranikah dalam menekan tingkat perceraian. Sedangkan peneliti meneliti tentang

¹⁹ Oga Prayoga, “*Bimbingan Pranikah Dalam Menekan Tingkat Perceraian Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu*”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), 145.

bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah.

2. Samsul Alam, Jurnal 2019, mahasiswa program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan judul “Pembinaan Pranikah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Sleman”.²⁰

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan angket, wawancara, dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Proses analisis data melibatkan reduksi data, display, verifikasi data, dan penyimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pola pembinaan pranikah, tingkat peningkatan pemahaman keagamaan di kalangan calon pengantin, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pranikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) KUA Kecamatan Sleman melakukan pembinaan pranikah yang meliputi model, pembimbing, materi, metode, dan waktu pembinaan. Secara keseluruhan, tingkat pola pembinaan termasuk kategori baik (79,29%). 2) Tingkat pemahaman keagamaan mencakup pemahaman terkait akad nikah, kesehatan reproduksi, ibadah, dan psikologi keluarga. Hasil menunjukkan tingkat pemahaman keagamaan termasuk kategori ‘Tinggi’ (83,04%). 3) Faktor-faktor pendukung pembinaan mencakup antusiasme peserta, keahlian pembimbing, dan metode penyampaian yang sederhana.

²⁰ Samsul Alam, “Pembinaan Pranikah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Sleman”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (desember, 2019), 25.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada jenis dan pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta analisis data menggunakan reduksi data, display dan verifikasi data atau kesimpulan. Sama-sama membahas tentang bimbingan pranikah.

Perbedaannya pada: teknik pengumpulan data yang mana penelitian sebelumnya menggunakan angket, wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya juga pada fokus permasalahan yang dibahas. Serta penelitian sebelumnya meneliti tentang bimbingan pranikah yang memfokuskan untuk pemahaman keagamaan bagi calon pengantin, sedang penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas bimbingan pranikah yang memfokuskan pada pembentukan keluarga sakinah bagi calon pengantin.

3. Penelitian dilakukan oleh Ridha Syahida I Z, Skripsi 2018, mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati. Yang berjudul “Strategi Petugas BP4 dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Peserta Bimbingan Pra Nikah”.²¹

Fokus dari penelitian ini adalah tentang strategi yang dilakukan oleh petugas BP4 KUA Cimahi Utara dalam meningkatkan partisipasi peserta bimbingan pra nikah, serta hasil dari strategi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif,

²¹ Ridha Syahida I Z, “*Strategi Petugas BP4 dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Peserta Bimbingan Pra Nikah*” (skripsi: Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat, faktual, dan sistematis mengenai strategi petugas BP4 dalam meningkatkan partisipasi peserta bimbingan pra nikah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pelaksanaan bimbingan pra nikah di BP4 KUA Cimahi Utara terdiri dari dua jenis, yaitu bimbingan mandiri dan bimbingan massal. Petugas BP4 KUA Cimahi Utara menggunakan berbagai strategi seperti memberikan tugas yang berupa pemberian sanksi jika peserta tidak mengikuti kegiatan tersebut, melalui metode ceramah dan tanya jawab, serta meningkatkan strategi layanan bimbingan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan beberapa teknik seperti latihan, permainan, dan pengajaran remedial untuk mendorong peserta agar dapat berpartisipasi dengan baik dari awal hingga akhir kegiatan bimbingan pra nikah. Dari data bulanan Januari hingga Desember 2017, terdapat 1175 pasang peserta bimbingan pra nikah yang mendaftar menikah, di mana hanya 9 pasang yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, strategi yang di implementasikan oleh petugas BP4 KUA Cimahi Utara dinilai berhasil dalam meningkatkan partisipasi peserta bimbingan pra nikah.

Persamaannya terletak pada metode penelitian kualitatif deskriptif serta sama-sama membahas mengenai bimbingan pranikah. Sedangkan perbedaan dari keduanya yaitu fokus masalah yang di angkat dari penelitian sebelumnya adalah bagaimana pola pembinaan pranikah, seberapa besar peningkatan pemahaman keagamaan bagi calon pengantin

serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan pranikah. Sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin dan faktor pendukung dan penghambatnya.

4. Oki Rabuniasari, Skripsi thesis, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Berjudul “Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun”.²²

Deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan. Sampel yang diambil sebanyak 74 orang responden. Selanjutnya ditentukan dengan menyebar angket kepada seluruh responden, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik Analisis Regresi Linear sederhana melalui SPSS (Statistical Product and Solution) 17.0 for Windows.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga. Hasil penelitian ini adalah, diketahui dari uji signifikan diketahui besarnya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya signifikan. Dengan koefisien 0,441 yang berarti terdapat pengaruh yang cukup/sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga.

²² Oki Rabuniasari, *Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Perbedaannya dalam penggunaan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis reduksi data. Selain itu, terdapat perbedaan fokus masalah dalam penelitian tersebut. Penelitian terdahulu mencoba untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara bimbingan pranikah terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah dan faktor pendukung serta penghambat dalam bimbingan pranikah di suatu wilayah.

Meskipun terdapat perbedaan, kedua penelitian tersebut menyuarakan pentingnya bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga yang harmonis dan sakinah.

5. Berliani Noor Hanifah, Thesis 2015, Diploma Atau S1, Iain Smh Banten.

Berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah Terhadap Kecemasan Calon Pengantin Wanita (Studi Di Kua Kecamatan Cipocok, Kota Serang Banten)”²³.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Layanan Bimbingan Pranikah di KUA Kec. Cipocok Jaya, bagaimana kondisi kecemasan calon pengantin wanita, serta bagaimana Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah di KUA Kec.Cipocok Jaya terhadap Kondisi

²³ Berliani Noor Hanifah, “*Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah Terhadap Kecemasan Calon Pengantin Wanita (Studi Di Kua Kecamatan Cipocok, Kota Serang Banten)*”. (Diploma Atau S1 Thesis, Iain Smh Banten, 2015)

Kecemasan Calon Pengantin Wanita.

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Kecamatan Cipocok Jaya dengan jumlah sampel 45 responden dari populasi 76 orang calon pengantin wanita. Sampel yang diambil menggunakan sistem non-probability sampling. Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur. Metode yang digunakan kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara dan angket. Adapun analisis datanya dengan menggunakan analisis statistik.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara layanan bimbingan pranikah terhadap kecemasan calon pengantin wanita. Sesuai dengan nilai uji hipotesis yang diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $2,434 > 1,682$. Adapun nilai korelasi (R) sebesar 0,348 artinya hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara layanan bimbingan pranikah terhadap kecemasan calon pengantin wanita dan nilai Koefisien determinasi $R^2 = 0,121$. Artinya adalah bahwa pengaruh layanan bimbingan pranikah terhadap kecemasan calon pengantin wanita pada proporsi rendah yaitu sebesar 12,1%. Sedangkan sisanya sebesar 87,9 % dipengaruhi oleh variabel yang lain dan memerlukan penelitian lebih lanjut.

Perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan di KUA Kec. Cipocok Jaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan

Jenggawah Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel, menggunakan sistem non-probability sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Serta fokus penelitian yang di angkat, pengaruh layanan bimbingan pranikah terhadap kecemasan calon pengantin wanita. Sedangkan penelitian ini fokus pada proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah dan faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan pranikah.

Persamaannya pada tujuan penelitian keduanya memiliki tujuan untuk mengetahui proses bimbingan pranikah dan pengaruhnya terhadap calon pengantin. Sumber data kedua penelitian menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta faktor pendukung dan penghambat: Kedua penelitian juga mencakup faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Persamaannya juga pada penggunaan metode analisisnya, kedua penelitian menggunakan analisis data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

6. Muhammad Yusuf Ramdan Sodikin, thesis 2023, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berjudul “Model Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membangun Keluarga Religius (Penelitian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)”²⁴.

²⁴ Muhammad Yusuf Ramdan Sodikin, “*Model Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membangun Keluarga Religius (Penelitian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)*”, (Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model bimbingan pranikah dalam upaya membangun keluarga religius di KUA Kecamatan Cileunyi, mengetahui proses bimbingan pranikah dalam upaya membangun keluarga religius di KUA Kecamatan Cileunyi. Serta untuk mengetahui hasil bimbingan pranikah di dalam upaya membangun keluarga religius di KUA Kecamatan Cileunyi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian adalah penyuluh agama fungsional yang ada di KUA Kecamatan Cileunyi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Bimbingan Pranikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Cileunyi memiliki dua model program yaitu program bimbingan pranikah secara tatap muka dan bimbingan pranikah secara mandiri. proses bimbingan pranikah yang dilakukan adalah proses pendataan terlebih dahulu untuk mengetahui para calon pengantin yang akan mengikuti bimbingan pranikah, pendataan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada petugas penyuluh dan calon pengantin diantaranya untuk menentukan tempat, lokasi dan teknis pelaksanaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan bagi pasangan calon pengantin. Hasil yang didapat setelah melakukan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Cileunyi adalah masa depan keluarga yang cerah, Memudahkan dalam penyatuan visi dan misi suami istri, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, saling memahami keluarga

pasangan, meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disajikan, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain: Lokasi penelitian yang dilakukan di KUA Kecamatan Cileunyi, sementara penelitian saat ini dilakukan di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Ini menunjukkan perbedaan dalam wilayah penelitian, model dan metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian saat ini juga menggunakan pendekatan yang sama. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengeksplorasi model bimbingan pranikah dalam upaya membangun keluarga religius di KUA Kecamatan Cileunyi. Sedangkan tujuan penelitian saat ini adalah untuk memahami proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Persamaan-persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah subjek penelitian kedua penelitian melibatkan penyuluh agama sebagai subjek penelitian. Fokus masalah: Kedua penelitian memiliki fokus masalah yang berkaitan dengan proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin. Serta metode pengumpulan data: Kedua penelitian menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Oga Prayoga, Skripsi 2021, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Bimbingan Pranikah dalam Menekan Tingkat Perceraian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu)	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, sama-sama mendiskusikan bimbingan pranikah, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.	Bedanya pada: lokasi penelitian, fokus permasalahan, serta pembahasan yang di angkat membahas tentang bimbingan pranikah kepada calon pengantin, yang menitik beratkan pada bimbingan pranikah dalam menekan tingkat perceraian.	
2	Samsul Alam, Jurnal 2019, mahasiswa program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (Pembinaan Pranikah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Sleman)	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta analisis data menggunakan reduksi data, display dan verifikasi data atau kesimpulan, serta ama-sama membahas tentang bimbingan pranikah.	Beda dalam teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan angket, wawancara dan observasi. beda pada fokus permasalahan yang dibahas yaitu untuk mengetahui pola pembinaan pranikah, dan seberapa besar peningkatan pemahaman keagamaan bagi calon pengantin	

			serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan pranikah Serta penelitian sebelumnya meneliti tentang bimbingan pranikah yang memfokuskan untuk pemahaman keagamaan bagi calon pengantin.	
3	Ridha Syahida I Z, Skripsi 2018, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati. (Strategi Petugas BP4 dalam Upaya Meningkatkan Pasrtisipasi Peserta Bimbingan Pra Nikah)	Persamanya pada metode peneitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dan sama-sama pembahasan yang diangkat yaitu bimbingan pranikah.	Bedanya pada fokus masalah yang di bahas yaitu bagaimana pola pembinaan pranikah, seberapa besar peningkatan pemahaman keagamaan bagi calon pengantin serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan pranikah. Serta lokasi penelitian yang berbeda.	
4	Rabuniasari, Skripsi thesis, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (Pengaruh	Kedua penelitian tersebut menyuarakan pentingnya bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga yang	Perbedaannya metode penelitian teknik pengumpulan data, perbedaan fokus masalah dalam penelitian keduanya	

	Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun)	harmonis dan sakinah.	tersebut.	
5	Berliani Noor Hanifah, Thesis 2015, Diploma Atau S1, Iain Smh Banten. (Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah Terhadap Kecemasan Calon Pengantin Wanita (Studi Di Kua Kecamatan Cipocok, Kota Serang Banten)	Persamaannya pada tujuan penelitian, sumber data Persamaannya juga pada penggunaan metode analisisnya, kedua penelitian menggunakan analisis data untuk menyimpulkan hasil penelitian.	Perbedaannya Pada lokasi penelitian, teknik pengambilan sampel, metode penelitian serta fokus penelitian yang di angkat.	
6	Muhammad Yusuf Ramdan Sodikin, thesis 2023, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (Model Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membangun Keluarga Religius (Penelitian Di Kantor Urusan Agama	Persamaannya pada tujuan penelitian keduanya memiliki tujuan untuk mengetahui proses bimbingan pranikah dan pengaruhnya terhadap calon pengantin. Sumber data kedua penelitian menggunakan	Bedanya pada lokasi penelitian, model dan metode penelitian, tujuan penelitian	

	Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung).	teknik pengumpulan data. Kedua penelitian juga mencakup faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah. Persamaannya juga pada penggunaan metode analisisnya, kedua penelitian menggunakan analisis data untuk menyimpulkan hasil penelitian.		
7	Faisol Akbar, Skripsi 2023, Fakultas Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam Uin Khas Jember, (Bimbingan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pelaku Pernikahan Dini Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember)			Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan

				<p>penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?</p> <p>Metode penelitian: kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
--	--	--	--	---

Penelitian ini membahas secara jelas dan mendalam tentang proses bimbingan pranikah, yang penting untuk mempersiapkan calon suami istri secara emosional, psikologis, dan spiritual sebelum memasuki kehidupan setelah pernikahan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan berumah tangga di masyarakat dan membantu mencapai keluarga yang sakinah.

Kelebihan lainnya adalah penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dan pendukung proses bimbingan di Kantor Urusan Agama Jenggawah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, akan lebih mudah untuk merancang program bimbingan pranikah yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan dan program di bidang bimbingan pranikah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses bimbingan pranikah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, kantor urusan agama Jenggawah dapat meningkatkan kualitas layanan dan merancang program yang lebih efektif untuk masyarakat.

Terkait dengan faktor penghambat dan pendukung, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang apa yang dapat mendukung atau menghambat proses bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Jenggawah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, kantor tersebut dapat mengidentifikasi lebih awal potensi masalah dan menyiapkan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul.

Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal peningkatan kualitas layanan bimbingan pranikah, pengembangan kebijakan, dan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini. Dengan pendekatan yang cermat dan terencana, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi Kementerian Agama khususnya Kantor Urusan Agama Jenggawah.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas penggunaan teori sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Melalui pembahasan teori yang lebih mendalam,

peneliti dapat memperluas wawasannya dalam menganalisis permasalahan yang ingin diselesaikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif, teori ditempatkan sebagai perspektif dan tidak digunakan untuk diuji.²⁵

1. Bimbingan Pranikah

a. Pengertian Bimbingan Pranikah

Dari segi etimologi, istilah "bimbingan" merupakan padanan dari istilah bahasa Inggris "*guidance*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*" yang artinya adalah menunjukkan, membimbing, menuntun, atau membantu. Secara umum, bimbingan dapat dijelaskan sebagai bentuk bantuan atau arahan.²⁶ Definisi pertama tentang bimbingan diajukan dalam karya *Boko Faducation*, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses membantu individu melalui usaha mereka sendiri untuk menemukan serta mengembangkan kemampuan mereka guna mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁷

Kata pra dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" memiliki artiawalan yang bermakna "sebelum".²⁸ Definisi nikah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesepakatan antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menjadi suami dan istri.²⁹ Pernikahan juga diatur dalam suatu Undang-undang, yaitu UU No.1 tahun 1974

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2017), 46.

²⁶ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 11.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 4.

²⁸ Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1998), 45.

²⁹ *Ibid*, 614.

pasal 1 tentang perkawinan. Perkawinan didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai pasangan suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan abadi berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.³⁰

Bimbingan diartikan sebagai usaha bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan kemampuannya sehingga individu tersebut mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan dapat beradaptasi dengan baik. Sementara itu, konseling atau penyuluhan diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam menyelesaikan masalah melalui wawancara.³¹

Kursus persiapan pernikahan atau kursus calon pengantin diadakan berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/491 tahun 2009, yang menyatakan bahwa "Kementerian Agama menyediakan fasilitas untuk menyelenggarakan kursus calon pengantin." Tujuan dari kursus persiapan pernikahan ini adalah untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan penuh dengan kedamaian, di mana keluarga ini didasarkan pada pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara seimbang, serta terdapat cinta kasih di antara anggota keluarga dan lingkungannya, serta mampu memahami, mengamalkan, dan

³⁰Fatchiah E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Selemba Hamanika, 2009), 26.

³¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), 57.

memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah.³²

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan/berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.

Bimbingan keluarga juga membantu individu yang akan berkeluarga memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga sehingga individu siap menghadapi kehidupan berkeluarga. Bimbingan keluarga juga membantu anggota keluarga dengan berbagai strategi dan teknik berkeluarga yang sukses, harmonis, dan bahagia.³³

b. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

1. UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan (Lembaga Negara Republik Indonesia No. 2019)
2. UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
3. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran

³² <http://kalsel.kemenag.go.id/files/kalsel/file/file/HumasKUB/ed9.pdf>, (09.25 WIB, Senin 20 Januari 2019).

³³ Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan Edisi Revisi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 17.

Negara Republik Indonesia tahun 2002 No. 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4235)

4. UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 No. 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4419).

Instruksi Presiden No.9 Tahun 2000 tentang Pengarus utamaan Gender dalam Pembangunan Nasional

1. Keputusan Presiden RI No.88 Tahun 2002 tentang Rencana Aksi Nasional Penghapusan Perdagangan Perempuan dan Anak
2. Peraturan Presiden No.20 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara RI.

3. Peraturan Presiden No.24 tahun 2006 tentang Kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi, tugas dan fungsi Eselon I Kementerian Negara

4. Keputusan Menteri Agama No.3 tahun 1999 Tentang Gerakan Keluarga Sakinah

5. Keputusan Menteri Agama No. 480 tahun 2008 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2002 tentang Organisasi dan oata kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

6. Peraturan Menteri Agama No. 10 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama
7. Surat Edaran Menteri dalam Negeri No.4005/54/III/Bangda perihal Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (peraturan Dirjen BIMAS Islam, 2013)

c. Unsur-unsur Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

Pelaksanaan bimbingan pra-nikah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013.³⁴ Dibuat sebagai pedoman bagi pejabat teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam termasuk Direktorat Urusan Agama Islam di tingkat pusat, provinsi, kabupaten atau kota, serta KUA Kecamatan, dan badan atau lembaga yang menjalankan kegiatan bimbingan pra-nikah, panduan ini mencakup empat komponen utama, sebagai berikut:

1) Jam Pelajaran (JPL)

Bimbingan Pra-nikah adalah suatu program pembekalan singkat yang diberikan kepada remaja calon pengantin atau usia nikah, dengan durasi tertentu, yaitu selama 16 jam pelajaran (JPL) selama 3 (tiga) hari, atau dengan beberapa kali pertemuan yang setara dengan durasi JPL yang sama. Penjadwalan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan

³⁴Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan kursus pra nikah, 27.

ketersediaan waktu peserta.³⁵

2) Materi

Materi bimbingan pra-nikah terbagi menjadi 3 kategori, yaitu:

a. Kelompok Dasar

- 1) Kebijakan Kementerian Agama mengenai pembinaan keluarga sakinah.
- 2) Kebijakan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam mengenai bimbingan pra-nikah.
- 3) Peraturan perundangan tentang pernikahan dan pembinaan keluarga.
- 4) Hukum Munakahat.
- 5) Prosedur pernikahan.

b. Kelompok inti

- 1) Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga.
- 2) Menanamkan cinta kasih dalam keluarga.
- 3) Manajemen konflik dalam keluarga.
- 4) Psikologi perkawinan dalam keluarga.

c. Kelompok Penunjang

- 1) Pendekatan Andragogi
- 2) Penyusunan SAP (Satuan Acara Pembelajaran)
- 3) *Pre Test* dan *Post Test*
- 4) Penugasan dan rencana aksi

³⁵ Ibid, 28.

Materi di atas dapat diajarkan melalui metode ceramah, dialog, tanya jawab, simulasi, dan tugas, yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan di lapangan.

3) Narasumber

Para guru atau penasehat yang dimaksud adalah individu yang dianggap terampil dan mampu dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam penyelenggaraan bimbingan pranikah, dan individu tersebut diperlukan untuk memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Dengan kata lain, mereka harus memiliki keterampilan profesional sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman yang kuat mengenai ketentuan dan peraturan agama Islam terkait pernikahan dan kehidupan keluarga.
- b. Menguasai ilmu bimbingan dan konseling Islam.
- c. Memahami dasar filosofi bimbingan.
- d. Memiliki pemahaman mendalam tentang dasar keilmuan bimbingan yang relevan.³⁶

4) Metode Bimbingan Pranikah

Asal usul istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani yang mengandung arti "cara" atau "jalan", sementara dalam konteks terminologi, "metode" mengacu pada cara atau langkah

³⁶ Tohari Munawar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 1922), 78.

yang diambil untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektifitas mengacu pada keseimbangan antara biaya, tenaga, dan waktu, sedangkan efisiensi berkaitan dengan pencapaian hasil yang diinginkan. Metode juga dapat dijelaskan sebagai serangkaian langkah yang digunakan untuk menyampaikan suatu konsep atau pengetahuan. Dalam konteks bimbingan pranikah, berbagai metode seperti ceramah, dialog, diskusi, tanya jawab, serta studi kasus dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.³⁷

a. Metode individual:

1. Komunikasi tatap muka, yaitu konselor melakukan sesi konseling secara langsung dengan klien.
2. Kunjungan ke rumah (home visit), dimana konselor melakukan dialog dengan klien di rumah klien.
3. Kunjungan dan observasi, dimana konselor melakukan sesi konseling individual sambil mengamati klien dan lingkungannya.

b. Metode kelompok:

1. Diskusi kelompok, yaitu konselor melakukan sesi konseling dengan mengadakan diskusi bersama sekelompok klien yang memiliki masalah yang serupa.
2. Karyawisata, yaitu sesi konseling kelompok yang

³⁷ Asumsi Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 99-100.

dilakukan secara langsung dengan mempraktikkan perjalanan wisata sebagai bagian dari forumnya.

3. Sociodrama dan psikodrama, yaitu jenis konseling yang melibatkan permainan peran untuk mencegah dan mengatasi masalah psikologis.
4. Pengajaran kelompok, yaitu memberikan bimbingan dengan memberikan materi tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.³⁸

5) Faktor Penghambat dan Pendukung Bimbingan Pranikah

Keberhasilan kegiatan bimbingan oleh penyuluh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yang berasal dari dalam diri peserta faktor internal (individu atau calon pengantin) dan faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor internal (dari dalam diri seseorang) yaitu kondisi jasmaniah dan rohaniah seseorang yang melakukan bimbingan, termasuk dalam pengertian ini adalah suatu potensi yang terpendam (kemampuan yang terpendam) yang ada di dalam diri seseorang, yang termasuk kedalam faktor internal ini adalah kecerdasan atau kemampuan menerima nasehat, perhatian konselor ke konseli disaat berlangsungnya bimbingan, keadaan mental (*psikis*) siap atau tidak, dan sehat tidaknya keadaan fisik.

³⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), 53-55.

- b. Faktor eksternal (dari luar diri seseorang) yaitu faktor diluar dari kondisi jasmaniah dan rohaniah seseorang individu. Hal tersebut dapat mencakup seperti bahan atau materi yang disampaikan, situasi dan kondisi lingkungan fisik, situasi dan kondisi situasi lingkungan sosial dan cara membimbing oleh konselor.³⁹

2. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan gabungan dari dua istilah, yaitu "keluarga" dan "sakinah". Dalam konteks fiqh, keluarga juga dikenal dengan istilah Usrah atau Qarabah, yang telah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai "kerabat".⁴⁰ Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "keluarga" mengacu pada sanak saudara. Sementara itu, dalam kamus yang sama, "sakinah" diartikan sebagai damai, tempat yang aman, dan tenteram. Asal usul "sakinah" berasal dari kata "sakana, yaskunu, sakinatan" yang mengandung makna rasa tentram, aman, dan damai..⁴¹

Firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

³⁹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), 89.

⁴⁰ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *ilmu fiqh*, (Jakarta: Departemen Agama, 1984/ 1985), Jilid II, Cet, Ke-2, 156.

⁴¹ Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 851.

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap Muslim yang menikah memiliki harapan dan impian untuk membentuk keluarga sakinah. Dalam keluarga, terdapat aturan-aturan yang mengatur baik secara rinci maupun umum mengenai individu maupun keseluruhan keluarga sebagai satu kesatuan. Islam mendorong agar rumah tangga menjadi tempat yang menghadirkan ketentraman, kedamaian, dan kebahagiaan, serta untuk aktif mengantisipasi pengaruh negatif dari budaya luar. Karakteristik khas dari keluarga sakinah adalah bahwa pasangan suami-istri bersatu dalam rumah tangga untuk mentaati aturan dan beribadah kepada Allah swt.⁴²

Berdasarkan konsep tersebut, keluarga sakinah dapat dijelaskan sebagai keluarga yang dibentuk melalui ikatan pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara seimbang, terdapat kasih sayang di antara anggota keluarga dan lingkungan dengan harmonis, serta mampu menjalankan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah dengan baik.⁴³

Ciri-ciri keluarga sakinah meliputi hal-hal berikut:

1. Berakar pada keyakinan yang kuat
2. Melaksanakan tugas ibadah dalam kehidupan sehari-hari

⁴²Cahya Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami*, (Surakarta: Intermedia Cetakan III, 2001), .37.

⁴³Asrofi dan M.Thohir, *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006), 11.

3. Patuh terhadap ajaran agama
4. Saling mencintai dan membimbing dengan kasih sayang
5. Berupaya menjaga dan memperkuat kebaikan bersama
6. Memberikan dukungan terbaik bagi pasangan
7. Mengadakan musyawarah sebagai cara menyelesaikan masalah
8. Memiliki pembagian peran yang adil
9. Bersatu dalam mendidik anak-anak
10. Berkontribusi untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara.⁴⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴⁴Adib Machrus, Nur Rofiah, dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 12-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan saintifik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan khusus. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap alat-alat yang digunakan dalam proses penelitian. Metode penelitian memerlukan pengetahuan tentang konsep teoritis dari berbagai pendekatan, serta kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ilmiah.⁴⁵

Selanjutnya, perlu dipilih metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari interaksi sosial dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa dalam masyarakat untuk menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya.⁴⁶

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang ditujukan untuk memaparkan gejala, fakta, dan kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan

⁴⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: RakeSarasini, 2000), 3.

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014), 338.

untuk menguraikan proses dan hasil bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi pelaku pernikahan dini di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, yang diungkapkan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian karena peningkatan signifikan jumlah pernikahan dini yang terjadi beberapa tahun terakhir di wilayah tersebut. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi bimbingan pranikah dalam upaya membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember setelah menemukan pasangan eks pernikahan dini yang keluarganya harmonis.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian, atau yang umumnya disebut sebagai "*informan*" yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang menjadi latar belakang penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang umum digunakan mencakup purposive sampling dan snowball sampling.⁴⁷

Dalam konteks ini, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih subjek penelitian dengan pertimbangan yang spesifik. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana partisipan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218.

dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Adapun yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala KUA Kecamatan Jenggawah : Drs. H. Sulton Nudin, M.HI
2. Penyuluh Agama Fungsional : Ririn Athifatul Umam, S.Ag
3. Penyuluh Keluarga Sakinah : Faridatul Ghufroniyah
4. Pengadministrasi Umum : Aris Cahyono, A.Ma
5. Calon pengantin (CATIN) : Aidatun Nikmah
Alfarisi
Febri Lestari
Rizal Dwi Putra

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan di lingkungan alami (natural setting) dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Metode observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan peneliti secara langsung terlibat di lapangan secara terstruktur terhadap objek yang menjadi fokus penelitian.⁴⁹ Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan atau penelitian terhadap situasi pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah.

⁴⁸ Ibid., 219.

⁴⁹ Muhammad Isnaini, *Metode Penelitian*, (Palembang : IAIN Raden Fatah, 2010), 17.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lisan melalui dialog langsung dengan responden yang memiliki pengetahuan yang relevan. Metode ini bertujuan untuk memahami interpretasi dan kondisi yang tidak dapat diamati melalui observasi terhadap partisipan.⁵⁰ Tanpa menggunakan wawancara, peneliti akan kehilangan akses terhadap informasi yang hanya dapat diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi pelaku pernikahan dini dan hasil akhir bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi pelaku pernikahan dini.

Metode wawancara yang diterapkan adalah wawancara terstruktur, di mana pertanyaan yang sama disampaikan kepada setiap responden dengan bantuan panduan wawancara, alat rekam, gambar, dan materi lainnya. Wawancara terstruktur ini dilaksanakan secara langsung atau melalui media komunikasi lainnya, dan menggunakan panduan tertentu. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menggali informasi yang mendalam mengenai topik bimbingan pranikah. Peneliti menggambarkan hasil wawancara dengan menggunakan kalimat dan pengungkapan yang mengacu pada inti pembahasan.

⁵⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Dan R & D)*, 2015. h. 318.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan mencakup catatan pribadi, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar meliputi foto, lukisan, sketsa, dan sejenisnya. Sementara dokumen dalam bentuk karya dapat terdiri dari karya seni seperti lukisan, patung, film, dan lainnya. Melalui studi dokumentasi, metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dapat diperkaya dengan informasi tambahan.⁵¹ Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada dilapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

E. Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti mengadopsi pendekatan analisis data menurut Milles dan Huberman sebagaimana yang disebutkan oleh Yusuf. Pendekatan ini membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian tersebut, yaitu:⁵²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mengasah, memilih, memfokuskan, memilah, dan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

⁵² Muri yusuf, *Metode Penelitian*, 407-409.

mengorganisir data dengan cara yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan akhir serta melakukan verifikasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami hasil pengumpulan data, kemudian membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian serta pemfokusan.
- b. Mengelompokkan berdasarkan fokus penelitian.
- c. Menyortir data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data, juga dikenal sebagai display data, merupakan tahap dari analisis data kualitatif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggali makna dari informasi yang diperoleh, mengorganisirnya secara sistematis dari bentuk yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana namun tetap informatif.⁵³ Dalam penelitian ini, kegiatan penyajian data dilakukan dengan cara berikut:

- a. Data disajikan sesuai dengan fokus masalah.
- b. Data disusun dalam bentuk uraian naratif yang terdiri atas kata-kata, kalimat, kutipan, serta tabel.
- c. Data dokumentasi berupa foto disesuaikan dengan konsep pemasaran yang sedang dilakukan.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 248.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik simpulan dan memverifikasi data merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data kualitatif yang dilakukan dengan merujuk pada hasil reduksi data dan tujuan analisis yang ingin dicapai. Fokus dari tahap ini adalah menggali makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi.⁵⁴ Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Menyusun kesimpulan sementara, kemudian melakukan verifikasi data saat data tambahan diperoleh.
- b. Menarik kesimpulan akhir setelah tahap pertama selesai. Kesimpulan ini mengaitkan makna responden dengan fokus penelitian secara konseptual.

F. Keabsahan Data

Validitas data yang digunakan dalam studi ini didasarkan pada prinsip triangulasi. Triangulasi merujuk pada proses memeriksa data dari berbagai sumber menggunakan metode dan waktu yang berbeda.⁵⁵ Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari menggunakan triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran mengenai fenomena tertentu, melainkan lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah ditemukan.⁵⁶

Pada tahap ini, triangulasi yang diterapkan mencakup:

⁵⁴ Ibid., 252.

⁵⁵ Ibid., 273.

⁵⁶ Ibid., 241.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan menguji keandalan data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beragam sumber.

2. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik/metode digunakan untuk memeriksa keandalan data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama menggunakan pendekatan teknik yang berbeda.⁵⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga penulisan laporan.⁵⁸ Tahapan penelitian ini mengacu pada pendapat dari Bogdan yang menyatakan bahwa tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan segala persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian yang terdiri dari enam langkah, yaitu:

- a. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rencana penelitian ini dimulai dengan konsultasi dengan dosen, pengajuan judul penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing, dan dilanjutkan dengan seminar proposal.

⁵⁷ Ibid., 274.

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

b. Pemilihan Lokasi Fokus Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

c. Pengurusan Perizinan

Proses pengurusan perizinan dilakukan sebelum memulai penelitian dengan menyerahkan surat perizinan dari UIN KHAS Jember kepada KUA Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember

d. Pendekatan dan Penilaian Lapangan

Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan dan juga sebagai bekal awal untuk penelitian yang akan dilakukan.

e. Pemilihan dan Pemanfaatan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan judul, meliputi konselor pranikah KUA Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, dan orang-orang yang dianggap memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, yaitu calon pengantin.

f. Persiapan Perlengkapan Penelitian.

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti pertanyaan sebagai panduan sementara, alat perekam, dan perlengkapan lain yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan di mana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian.

Tahapan ini terdiri dari empat bagian:

- a. Masuk ke lapangan
- b. Berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan
- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data

3. Tahap Analisa Data

Pada fase ini, peneliti merancang kerangka laporan hasil penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember.

Tahapan ini meliputi:

- a. Analisis data yang telah dikumpulkan
- b. Penyelesaian proses perizinan penelitian
- c. Penyajian data dalam format laporan
- d. Revisi laporan setelah penyempurnaan dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jenggawah

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jenggawah merupakan bagian dari Kementerian Agama yang merupakan unit pelaksana teknis. KUA tersebut berada di bawah pengawasan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan dioperasikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 mengenai struktur organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Sebagai bagian terdepan dari Kementerian Agama di tingkat kecamatan, KUA Kecamatan Jenggawah berupaya memberikan pelayanan, bimbingan, dan perlindungan terhadap kehidupan beragama masyarakat, khususnya bagi umat Muslim di wilayah Kecamatan Jenggawah. Dengan komitmen "sepuh hati melayani masyarakat" dan upaya mewujudkan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), diharapkan pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik dan berkualitas.

Selain itu, KUA Kecamatan Jenggawah juga merupakan ujung tombak Kementerian Agama Kabupaten Jember, yang memainkan peran yang sangat penting dan memiliki fungsi strategis dalam menciptakan iklim dan budaya keberagaman yang kondusif dan harmonis di sekitar

wilayahnya. Hal ini tercermin melalui upaya maksimal yang dilakukan oleh para pegawainya, baik dalam memberikan pelayanan, pembinaan, maupun bimbingan terkait isu-isu keagamaan seperti pernikahan (Nikah dan Rujuk), administrasi, masjid, zakat dan wakaf, haji, dan tugas-tugas lain yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Secara fisik KUA Jenggawah terletak di jalan Tempurejo Desa Wonojati. Bangunan fisik dengan luas 450M² ini dibangun diatas areal tanah sawah dengan luas 800 pada tahun 1988. Sebelum berada diatas lahan sekarang ini, KUA Jenggawah sudah mengalami perpindahan sebanyak dua kali dan sampai sekarang pergantian kepala sekitar sebanyak delapan belaskali, dimana saat itu juga pernah bertempat di Masjid Besar Jenggawah. Dengan bangunan yang sudah permanen ini, KUA di wilayah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayan masyarakat.

Diawal masa pembangunannya, tanah yang berdiri diatasnya Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah ini masih berstatus milik Desa yang kemudian diusahakan sertifikasi tanahnya oleh Kementerian Agama Kabupaten Jember pada tahun 2018.

Berikut ini adalah Kepala Kantor yang pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah:

Tabel 4.2 Kepala KUA Kecamatan Jenggawah

NO.	NAMA	MASA JABATAN (TAHUN)
1.	Moh. Zaenal Abidin	-1956
2.	HM. Rofi'ie	1956-1967
3.	Mujalli	1967-1971
4.	Abd. Rahim	1971-1982
5.	Ach. Muhsin	1982-1988
6.	Chusaini	1988-1990
7.	H. Umar	1990-1993
8.	Moh. Madhfur SH	1993-1998
9.	H. Misbachul Munir, BA	1998-2002
10.	Drs. Aksen Nurul Haq	2002-2004
11.	Maskur, M.BA	2004-2005
12.	Drs. Suyitno, M.HI	2005-2007
13.	Kusno, S.Ag	2007 - 2010
14.	Abdullah, SH	2010-2011
15.	Mursyid, S.H., M.HI	2011-2013
16.	Drs. Eko Hadi Sunarjoko, M.HI	2013-2015
17.	Drs. Isnain HM, M.EI	2015-2019
18.	Drs. H. Sulton Nudin, M.HI	2019-Sekarang

Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah terletak di titik koordinat 8°16'30.5"S 113°39'13.9"E, berlokasi tepat di pusat Kecamatan Jenggawah, tepatnya Jl. Tempurejo No. 68 Wonojati Jenggawah Jember. Secara geografis wilayah kerja KUA Jenggawah terletak di selatan Kabupaten Jember dengan kontur tanah yang datar dengan luas 51,02 km²

dengan jumlah penduduk 81.318 jiwa yang tersebar di 8 (Delapan) desa di wilayah kecamatan Jenggawah.

Batas-Batas

Utara : Kecamatan Ajung
 Timur Laut : Kecamatan Mumbulsari
 Timur : Kecamatan Tempurejo
 Tenggara : Kecamatan Tempurejo
 Selatan : Kecamatan Ambulu
 Barat Daya : Kecamatan Wuluhan
 Barat : Kecamatan Ajung
 Barat Laut : Kecamatan Ajung

VISI

Mewujudkan pelayanan dan bimbingan yang baik bagi umat Islam yang memiliki iman, takwa, dan akhlak yang baik di wilayah Kecamatan Jenggawah.

MISI

1. Menghasilkan pelayanan yang berkualitas dalam urusan pernikahan dan perceraian.
2. Meningkatkan profesionalisme staf KUA.
3. Meningkatkan pelayanan dalam hal Bimbingan Perkawinan dan Pembinaan Keluarga Sakinah (BP4).
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai zakat, wakaf, infak, shadaqah, dan ibadah lainnya.

5. Meningkatkan kerja sama yang harmonis dengan sektor-sektor terkait.
6. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang metode perhitungan kalender Islam dan kesucian makanan (pangan halal).
7. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai haji dan umroh.
8. Meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan dalam masyarakat.

TUGAS FUNGSI

1. Menyelenggarakan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan terkait pernikahan dan perceraian.
2. Menyusun layanan rutin dan bimbingan bagi masyarakat Islam.
3. Mengelola dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan.
4. Memberikan bimbingan untuk membentuk keluarga yang harmonis.
5. Memberikan bimbingan terkait masjid.
6. Menyediakan bimbingan tentang perhitungan penanggalan Islam dan aspek syariah.
7. Memberikan bimbingan dan penjelasan mengenai agama Islam.
8. Memberikan bimbingan terkait zakat dan wakaf.
9. Menyelenggarakan urusan administrasi dan tata kelola di KUA Kecamatan.

STRUKTUR ORGANISASI

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jenggawah mempunyai

7 orang pegawai yang terdiri dari :

- | | | |
|--------------------------|---|-------|
| 1. Kepala | 1 | orang |
| 2. Pengadministrasi Umum | 2 | orang |
| 3. Tenaga Pramubhakti | 2 | orang |
| 4. Tenaga Kebersihan | 1 | orang |
| 5. Penjaga Kantor | 1 | orang |

Dengan Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jenggawah sebagai berikut :



PEGAWAI

Kepala KUA/Penghulu	: Drs. H. Sulton Nudin, M.HI
Penghulu	: -
Pengadministrasi Umum	: Yunus Arif Aris Cahyono, A.Ma
Tenaga Pramubakti	: Eni Halimiyah Mukhtar, S.Ag Bura'i
Penyuluh Agama Fungsional	: Ririn Athifatul Umam, S.Ag
Penyuluh Agama Honorar	: Slamet Sumarno Muhammad Hasani Arifin Abd.Rohim, S.Ag Abd. Latif, S.Ag Imam Sukardi, S.Pd.I Abu Amar, S.Th.I Achmad Al-Muhajir Sam, M.HI Faridatul Ghufroniyah, S.Ag

SARANA DAN PRASARANA

Dalam menjalankan tugasnya dan untuk kelancaran pelayanan di KUA Kecamatan Jenggawah, menyediakan berbagai ruang yang diperlukan seperti berikut:

1. Ruang Tunggu Serta Meja Penerima Tamu
2. Ruang Administrasi
3. Ruang Staff
4. Ruang Penghulu
5. Ruang Bimbingan Atau Nikah
6. Ruang Kepala KUA

7. Ruang Rafak
8. Ruang Gudang
9. Ruang Non Penyuluh
10. Ruang AULA
11. Mushalla
12. Kamar Mandi

Tentu saja, dalam memberikan layanan bimbingan pranikah, tersedia juga fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan layanan tersebut. Perlengkapan dan fasilitas untuk kegiatan bimbingan pranikah mencakup data arsip peserta calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah, yang diperlukan untuk identifikasi calon pengantin yang berpartisipasi dalam program tersebut. Selain itu, jadwal bimbingan pranikah juga merupakan fasilitas penting sebagai penanda waktu pelaksanaan bimbingan bagi calon pengantin dan pengingat bagi penyuluh bimbingan pranikah agar tidak melewatkan jadwal yang telah ditentukan. Fasilitas lain yang tak kalah penting adalah meja dan perlengkapan tulis yang mungkin diperlukan selama pelaksanaan bimbingan pranikah. Selain itu, materi dari Kementerian Agama dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKN) juga digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jenggawah pernah menorehkan prestasi sebagai berikut :

1. Juara II KUA Teladan HAB DEPAG Ke-43

2. KUA Teladan III Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 1998
3. KUA Terbaik II Tertib Administrasi dan Kebersihan Kantor Tahun 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah serta faktor pendukung dan penghambatnya di KUA Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kantor Urusan Agama tersebut. Tujuan dari bimbingan pranikah adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan bagi calon pengantin dalam membentuk keluarga yang harmonis. Narasumber penelitian ini terdiri dari kepala KUA Kecamatan Jenggawah, penyuluh agama fungsional, pengadministrasi umum, dan empat pasangan pengantin. Proses analisis data dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan wawancara, pengumpulan data, serta analisis yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut.

1. Proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Pelaksanaan program bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada calon pengantin agar dapat mempersiapkan diri secara fisik dan mental sebelum memasuki ikatan pernikahan. KUA Jenggawah juga melakukan bimbingan mandiri yang dilakukan oleh penyuluh keluarga sakinah. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Program ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas generasi muda di masa depan dengan upaya untuk mengurangi konflik dan perceraian dalam masyarakat.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak. Sul-ton Nudin, selaku kepala KUA Kecamatan Jenggawah, yaitu sebagai berikut:⁵⁹

Sulton Nudin: “Tujuan adanya bimbingan pranikah ini, karena kemenag ingin ikut andil, untuk menekan angka perceraian calon pengantin yang cenderung tinggi, terutama di Kabupaten Jember dan menyeluruh di Indonesia. Angka perceraianya itu sangat tinggi, nah kita masuk dalam penguatan keluarga, gitu ya! Nah disitu kemudia dirasa perlu untuk dilakukan agar supaya bisa meminimalisir perceraian yang terjadi dimasyarakat. Karena materi-materi binwin itu sendiri, banyak memberikan pendidikan kepada calon pengantin bagaimana mereka memulai sebuah rumah tangga, bagaimana mereka me *manage* rumah tangga, dan bagaimana mereka dapat mengatur rumah tangganya. Kami juga melakukan bimbingan mandiri untuk mendorong cita-cita kami yaitu untuk membangun keluarga sakinah, proses bimbingan mandiri tersebut sebagai *follow up* untuk lebih menguatkan pengetahuan pengantin dalam menuju keluarga sakinah dan menjalani rumah tangganya.”

⁵⁹ Sulton Nudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2023.

Proses bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember harus melengkapi persyaratan yang telah ditentukan sebagai berikut: Calon suami istri harus mendaftarkan dirinya ke KUA, calon suami istri mengisi formulir yang telah tersedia di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, melengkapi past foto 2x3 dan 4x6 dengan background warna biru, fotocopy ijazah catin, fotocopy KTP dan KK catin serta wali dari kedua calon suami istri, identitas NR yaitu isi identitas calon suami istri dan wali disertai dengan tanda tangan Kepala Desa atau Kepala Kelurahan setempat.

Berkaitan dengan hasil wawancara dengan Aris Cahyono yaitu:⁶⁰

Aris Cahyono: “Ketentuan peserta yang yang bisa ikut dalam bimbingan pranikah ini di utamakan yang sudah mendaftar nikah di KUA kami. Dengan persyaratan dokumen diperlukan seperti catin tersebut mengisi formulir yang telah disediakan, membawa past foto catin ukuran 2x3 dan 4x6 berbackground biru, melampirkan ijazah dan fotocopy KTP serta KK catin dan wali kedua calon, kemudian mengisi identitas catin dan wali yang ditanda-tangani Kepala Desa atau Kepala Kelurahan setempat”.

Sedangkan kelas bimbingan pranikah dilakukan dalam jangka waktu 2 hari dalam seharusnya dengan durasi 8 jam jadi 16 jam pelajaran waktu yang diberikan untuk penyampaian materi pranikah kepada calon pengantin yang ikut serta. Hal ini disampaikan oleh narasumber dari hasil wawancara, yaitu:

Ririn Athifatul Umam: “Calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah, mereka itu dibekali ilmu selama 2 hari, dalam

⁶⁰ Aris Cahyono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2023.

1 harinya 8 jam pelajaran yang diberikan, jadi kurang lebih 16 jam waktu bimbingan yang diberikan kepada calon pengantin”.⁶¹

Aris Cahyono: “Biasanya bimbingan pernikahan atau bimbingan perkawinan itu dilaksanakan saat musim-musim nikah, seperti bulan syawal, dzulqa’dah, sya’ban, robiul awal. Nah! Kemudian dalam satu angkatan itu ada 30 peserta atau 15 pasang calon pengantin. Pada bulan-bulan musim nikah seperti yang saya sebutkan tadi, untuk mencari 15 pasangan catin itu mudah karena pasti sudah banyak catin yang mendaftarkan nikah mas. Ada juga bimbingan mandiri setelah menikah, nah itu program dari KUA bukan kemenag untuk memaksimalkan bimbingan perkawinan”.⁶²

Demikian hasil wawancara dengan narasumber Aris Cahyono, jumlah peserta pada pelaksanaan bimbingan pranikah atau bimbingan perkawinan di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember sebanyak 30 peserta yaitu ada 15 pasang calon pengantin setiap angkatannya. Peserta catin tersebut mudah diperoleh ketika pada bulan musim pernikahan seperti bulan syawal, dzulqa’dah, sya’ban, robiul awal dan sebagainya. KUA Jenggawah juga memiliki program bimbingan mandiri untuk lebih mendorong terwujudnya keluarga sakinah.

Bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, materinya disampaikan oleh tutor atau fasilitator yang berkualitas yang telah mengikuti bimbingan teknik (bimtek) dan sudah di diklat serta tentunya sudah mempunyai sertifikat. Tak hanya itu, KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember bekerjasama dengan fasilitator ahli kesehatan dan ormas (organisasi

⁶¹ Ririn Athifatul Umam, diwawacara oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023.

⁶² Aris Cahyono, diwawacara oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023.

masyarakat) seperti PP Muslimat NU dan Pimpinan Daerah Aisyiah/Muhammadiyah yang tentunya sudah bersertifikat.

Uraian di atas dijelaskan oleh ibu Ririn Athifatul Umam selaku penyuluh agama fungsional sebagai berikut:⁶³

Ririn Athifatul Umam: “Yang mengisi bimbingan pranikah di pada saat pemberian materi, ada tutor-tutor atau fasilitator-fasilitator yang bersertifikat ya! Kita yang sudah didiklat di Surabaya ada sebagian yang yang di Jakarta, nah itu yang berhak menjadi fasilitator pada saat bimbingan pranikah. Kami juga bekerjasama dengan ahli kesehatan dan juga bekerja sama dengan ormas NU dan Muhammadiyah. Biasanya fasilitator dari ormas NU Kencong ada 2 orang dan dari ormas Muhammadiyah 1 orang”.

Observasi yang dilakukan peneliti mengenai proses bimbingan pranikah di KUA Jenggawah selaras dengan pernyataan diatas. Setelah persyaratan terpenuhi, peserta menghadiri bimbingan pranikah di tanggal yang telah ditentukan. Peserta memakai baju yang sopan datang sebelum pukul 08.00. mengisi daftar hadir yang telah disiapkan staff KUA Jenggawah. Setelah mengisi daftar hadir, peserta diberi buku fondasi keluarga sakinah sebagai bacaan maaandiri calon pengantin dan diberikan buku catatan, pulpen, dan konsumsi. Setelah itu peserta memasuki ruangan dan duduk di tempat yang telah dipersiapkan. Kepala KUA memberikan sambutan sebelum memulai bimbingan pranikah, sedangkan materi pranikah disampaikan oleh satu penyuluh atau fasilitator dihari pertama dan dihari kedua. Penyuluh tentunya memiliki kompetensi di bidangnya

⁶³ Ririn Athifatul Umam, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2023.

karena telah memiliki sertifikat dan telah ditetapkan sebagai fasilitator bimbingan pranikah.⁶⁴

Materi bimbingan pranikah bersumber dari buku materi yang disediakan oleh Kementerian Agama dan diberikan secara bertahap kepada calon pengantin yang mengikuti bimbingan pranikah. Hal ini bertujuan agar para calon pengantin lebih mudah mempelajarinya di rumah.

Buku Fondasi Keluarga Sakinah Kementerian Agama berisi beragam materi, antara lain: Membangun landasan keluarga sakinah, merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah, dinamika perkawinan (psikologi keluarga), kebutuhan keluarga (kesehatan reproduksi), kesehatan keluarga, generasi berkualitas, ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian, mengenali dan menggunakan hukum untuk melindungi perkawinan dan keluarga, mengelola konflik keluarga, prosedur pendaftaran dan pencatatan peristiwa nikah atau rujuk.

Namun, dari beragam materi tersebut, KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember telah menetapkan lima materi wajib yang harus disampaikan kepada calon pengantin selama bimbingan pranikah, yaitu: Membangun landasan keluarga sakinah, psikologi keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga, kesehatan reproduksi, mempersiapkan generasi berkualitas.

⁶⁴ Observasi di KUA Jenggawah, Jember, 5 Februari 2023

Berdasarkan deskripsi di atas di dapatkan dari hasil wawancara dengan ibu Ririn Athifatul Umam selaku penyuluh agama fungsional dengan tuturnya:⁶⁵

Ririn Athifatul Umam: “Materi wajib yang biasanya kita sampaikan kepada calon pengantin itu ada lima materi. 1) membangun keluarga sakinah, 2) psikologi keluarga, 3) memenuhi kebutuhan keluarga, 4) kesehatan reproduksi, 5) mempersiapkan generasi berkualitas.”

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan pada saat pemberian materi yang dilakukan di KUA Jenggawah ada lima topik pembahasan. Hari pertama, penyuluh memberikan materi mengenai cara membangun keluarga sakinah, psikologi keluarga, dan memenuhi kebutuhan keluarga. Hari kedua, penyuluh memberikan materi tentang kesehatan reproduksi dan mempersiapkan generasi berkualitas. Jadi, pernyataan Ibu Ririn selaku penyuluh benar adanya mengenai apa saja materi yang diberikan kepada peserta.

Cara penyampaian materi bimbingan pranikah oleh penyuluh KUA Kecamatan Jenggawah adalah melalui metode kelompok, di mana penyuluh dan fasilitator mengadakan sesi bimbingan pranikah untuk calon pengantin secara bersama-sama. Dalam metode ini, fasilitator menggunakan pendekatan ceramah dalam menyampaikan materi bimbingan pranikah secara lisan kepada para peserta calon pengantin saat sesi pemberian materi mengenai pernikahan. Adapun metode-metode yang disampaikan, sebagai berikut:

⁶⁵ Ririn Athifatul Umam, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023.

Metode *pre-test* dilakukan di awal sebelum materi disampaikan. Fasilitator memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pernikahan (perkawinan) kepada calon pasangan pengantin. Metode ini digunakan untuk mengukur pengetahuan calon pasangan pengantin sebelum diberikan materi. Sedangkan metode *post-test* dilakukan setelah penyampaian materi. Dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah di sampaikan oleh fasilitator, bertujuan apakah catin mengalami pemahaman hasil pembelajaran yang diberikan oleh fasilitator. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ririn Athifatul Umam:⁶⁶

Ririn Athifatul Umam: “di awal sebelum penyampaian materi, kami melakukan *pre-test* mas. Dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan tentang pernikahan gitu! Untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki masing-masing calon pengantin. Nah kemudian setelah diberikan materi kami test ulang dengan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan, apakah mereka ini sudah paham atau belum”.

Disela-sela penyampaian materi kepada calon pengantin, fasilitator juga memberikan metode *ice breaking* yang ditujukan untuk menghilangkan rasa jenuh di dalam forum. *Ice breaking* dilakukan dalam bentuk game yang berkaitan dengan keluarga seperti menggambar sebuah keluarga impian masing-masing calon pengantin, kemudian di presentasikan satu persatu. Tidak hanya itu, *ice breaking* juga dilakukan dengan gerakan-gerakan yang dapat mereleksasi, agar suasana lebih segar dan membuat catin lebih fokus serta dapat membuat catin lebih

⁶⁶ Ibid., Wawancara, 5 Februari 2023.

bersemangat mengikuti bimbingan. Hal ini di sampaikan kembali oleh Ibu

Ririn Athifatul Umam:⁶⁷

Ririn Athifatul Umam: “di pertengahan penyampaian materi itu, kita sambung dengan *ice breaking* yang berkaitan dengan keluarga gitu ya! Masing- masing calon pengantin di suruh untuk menggambar sebuah keluarga impian mereka lalukemudian mereka persentasikan kedepan. Kadang *ice breaking* ini kami isi dengan gerakan-gerakan yang mereleksasi otot-otot yang tegang dan kadang bernyanyi agar dapat menyegarkan suasana”.

Metode selanjutnya yang digunakan oleh KUA Kec. Jenggawah yaitu metode sosiodrama. Metode ini dilakukan oleh fasilitator dengan simulasi bermain peran digunakan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan kemampuan analisis situasi dan masalah-masalah dalam keluarga serta mengembangkan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Masing-masing calon pengantin terlebih dahulu membuat rencana pernikahan, kemudian masing-masing calon pengantin bermain peran. Seperti calon pengantin mempraktekkan ketika akad nikah, terus ketika bertengkar dan cara mengatasi atau menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu

Ririn Athifatul Umam berikut:⁶⁸

Ririn Athifatul Umam: “kemudian dalam penyampaian materi kita isi juga dengan sosiodrama. Mereka kami ajak langsung membuat rencana pernikahan mereka itu, alan dibuat sepertiapa? Lalu masing-masing pasangan calon pengantin mempraktekkan ketika akad nikah, terus ketika mereka sedang bertengkar dan ketika mereka ada suatu masalah yang terjadi, bagaimana cara menyelesaikannya. Jadi pada materi psikologi keluarga itu ada contoh yang seperti itu mas”.

⁶⁷ Ririn Athifatul Umam, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023.

⁶⁸ Ibid., Wawancara, 15 Januari 2023.

Pernyataan di atas benar adanya, setelah peneliti melakukan observasi pada saat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah. Pada saat itu fasilitator yang mengisi bimbingan pranikah, salah satunya menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Sebelum diberikan materi bimbingan pranikah, fasilitator memberikan tes awal guna untuk mengetahui kemampuan peserta catin terkait materi yang akan disampaikan. Contohnya seperti, fasilitator menanyakan pengertian dari keluarga sakinah itu sendiri apa? dan lain sebagainya. Dengan mengetahui kemampuan peserta catin tersebut, fasilitator lebih mudah untuk menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan. Sedangkan *post test* dilakukan oleh fasilitator setelah pemberian materi, untuk mengukur sejauh mana peserta catin memahami materi yang sudah disampaikan. Hasil *post test* ini menjadi tolak ukur bagi fasilitator untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan memperbaikinya untuk meningkatkan hasil belajar peserta. Selain itu penyuluh menyelipkan metode *ice breaking* yaitu pemberian game seperti meminta peserta untuk berdiri dan mengikuti instruksi penyuluh untuk fokus ketika penyuluh bilang tepuk satu maka peserta harus bertepuk dua kali sebaliknya ketika penyuluh bilang tepuk dua, peserta harus bertepuk satu kali. Hal itu bertujuan agar peserta kembali fokus dan mencairkan suasana setelah fasilitator melihat peserta yang mulai ngantuk atau tidak fokus. Penyuluh

juga mengajak peserta untuk bermain peran sebagai suami istri, baik meminta cara menenangkan istri saat marah atau sebaliknya.⁶⁹

Proses bimbingan pranikah di KUA Jenggawah juga dilakukan bimbingan mandiri sebagai *follow up* setelah bimbingan pranikah dilakukan. Bimbingan mandiri tersebut dilaksanakan sebagai penguatan fondasi keluarga setelah menikah untuk mendorong terciptanya keluarga sakinah. Prosesnya yaitu penyuluh keluarga sakinah melakukan *home visit* ke rumah pengantin dan diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai keluarga sakinah. Penyuluh menanyakan apa itu keluarga sakinah?, apa tanggung jawab seorang suami dan istri?, bagaimana cara menghadapi sebuah perbedaan pendapat atau pandangan seorang istri atau suami?, dan bagaimana cara menghadapi konflik dalam keluarga? dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Setelah pasangan tersebut menjawab, penyuluh meluruskan dan menambahkan untuk menguatkan kembali pemahaman pasangan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh ibu Faridatul Ghufroniyah:

Faridatul Ghufroniyah: “gini mas! Adanya bimbingan mandiri ini untuk memastikan pengantin paham dengan apa sih keluarga sakinah itu?, dan bagaimana sih cara menggapai keluarga sakinah itu?. Jadi agar keluarga tersebut benar-benar paham dengan materi-materi yang telah disampaikan saat bimbingan pranikah di KUA Jenggawah. Kadang kan mas kalo di bimbingan pranikah yang dilakukan di KUA itu peserta hanya formalitas aja ikut itu, kadang ga dengerin isi dari bimbingan pranikah tersebut. Jadi, bimbingan mandiri ini dilakukan agar pasangan tersebut benar-benar paham tentang keluarga sakinah. Untuk prosesnya, awalnya pasangan itu di tanyakan dulu dengan pertanyaan-pertanyaan seperti, apa sih keluarga sakinah itu? Bagaimana sih cara agar jadi keluarga sakinah? Gimana sih cara menghadapi perbedaan dalam keluarga? atau konflik dalam keluarga dan pertanyaan-pertanyaan lainnya.

⁶⁹ Observasi di KUA Jenggawah, Jember, 23 Maret 2023.

Nah, setelah dijawab kami kan tau sampai dimana pengetahuan pasangan itu, lalu kami memberikan masukan dan meluruskan dan menjelaskan kembali perihal keluarga sakinah! seperti itu mas.”⁷⁰

Dalam hal ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai proses pelaksanaan bimbingan pranikah yang diberikan kepada para calon pengantin maka peneliti juga mewawancarai masyarakat yang sudah menikah dan sudah mengikuti bimbingan ranikah di KUA Kecamatan Jenggawah yang terdiri dari empat pasangan:

Narasumber pertama, peneliti mewawancara saudari Aidatun Nikmah yang sudah menikah dan sudah mendapatkan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah:

Aidatun Nikmah: “proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Jenggawah itu menurut saya tidak membosankan dan justru memberikan kesanmas! Saya dan suami mengikuti bimbingan pranikah berlangsung 2 hari. Disana kami di ajarkan bagaimana membangun sebuah keluarga yang sakinah, bagaimana cara memecahkan masalah dengan pasangan, bagaimana kami mempersiapkan generasi yang berkualitas dan banyaklagi yang lainnya. Selama pemberian materi saya cukup enjoy, karena fasilitator tidak hanya memberikan materi, juga ada game-game gitu, kadang ada kuis, disuruh mengambar dan main peran suami istri gitu mas!. Efek yang kami terima dari bimbingan pranikah itu kami mendapatkan tambahan ilmu dan wawasan mengenai hak-hak dan kewajiban menjadi seorang istri dan suami”.⁷¹

Narasumber kedua, kami mewawancara saudara Alfarisi yang juga sudah menikah dan sudah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah, beliau berpendapat:

Alfarisi: “bimbingan pranikah ini kami ikuti karena prosedur dari KUA Jenggawah yang mengharuskan mengikuti bimbingan

⁷⁰ Faridatul Ghufroniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

⁷¹ Aidatun Nikmah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2023.

pranikah saat pendaftaran diri ke KUA. Tapi dampak bimbingan pranikah tersebut, kami lebih mengerti cara membangun keluarga yang sakina. Meskipun sangat singkat waktu pemberian bimbingan, tapi kami sangatlah beruntung bisa mengikuti acara itu mas!. Selama pelaksanaan bimbingan pranikah tidak sama sekali membosankan, karena dari penyuluh dan fasilitator lainnya yang menyampaikan materi tidak monoton. Mereka selingi dengan kami bermain akting dengan pasangan, disuruh praktek akad, terus kita di ajarkan bagaimana memecahkan masalah keluarga, seru pokoknya mas! Selain kami berbahagia menyambut pernikahan juga dapat ilmu gratis mas”.⁷²

Narasumber ketiga, kami mewawancarai saudari Febri Lestari yang sudah menikah juga berpengalaman mengikut ibimbingan pranikah di KUA Jenggawah. Saudara Febri Lestari mengatakan:

Febri Lestari: “manfaat yang kami dapat setelah mengikuti bimbingan pranikah yaitu dapat memberikan gambaran-gambaran tentang pernikahan kepada kami dalam berumah tangga dan juga solusi yang harus kami hadapi kedepannya saat berumah tangga dan sebagainya. Meskipun pemberian bimbingan di KUA Jenggawah terlalu singkat, mungkin karena mereka memberikan strategi yang menarik dalam menyampaikan materi kepada kami, sehingga kami sendiri itu merasa nyaman di ruangan. Dari penyuluh dan tutor lainnya bervariasi dalam memberikan materi, tidak selalu serius dan tegang dalam ruang. Mereka juga memberikan permainan-permainan di sela-sela penyampain materi. Bermain drama antar pasangan dan juga diberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pernikahan dan kami juga mendapatkan peluang untuk bertanya dan berkonsultasi seputar pernikahan. Awalnya kami males mas disuruh mengikuti bimbingan seperti itu, tapi itu prosedur dari KUA yah kami ikuti saja. Namun ternyata selama proses bimbingan pranikah sangat menyenangkan dan dapat banyak ilmu untuk bekal saya nikah”.⁷³

Narasumber keempat, peneliti mewawancarai saudara Rizal Dwi Putra yang sudah mengikuti bimbingan pranikah di KUA Jenggawah dan sudah menikah, pendapatnya sebagai berikut:

⁷² Alfarsi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2023.

⁷³ Febri Lestari, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2023.

Rizal Dwi Putra: “pengalaman saya ketika mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah, saya dan istri awalnya banyak hal yang tidak ketahui dan setelah mengikuti bimbingan, saya pikir oh ternyata seharusnya seperti itu ya kalo berkeluarga. Contohnya pemateri waktu itu menyampaikan, sebuah hubungan itu dikatakan baik-baik saja kalau rumah tangga itu tidak sering terjadi pertengkaran, tidak saling menghujat antara satu dengan lainnya. Kalau dalam hubungan ada kata-kata jelek yang diucapkan lebih dari 8x maka hubungan ini sudah tidak baik. Kemudian kalau sudah masalah-masalah itu runyam di dalam rumah tangga, bagaimana cara kita mengatasinya. Ilmu- ilmu seperti itu butuh untuk kami, apalagi waktu itu kami pasangan baru dan belum berpengalaman berumah tangga. Dalam proses bimbingan waktu itu tidak monoton, tidak harus seserius itu dalam ruangan, fasilitator juga mengisi dengan permainan- permainan tentang rumah tangga, lebih mengesankan lagi saat bermain peran, menggambar dan lain-lain. Pokoknya tidak jenuh di dalam ruangan mas”⁷⁴.

Dari hasil wawancara dari keempat responden yang sudah mendapatkan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah secara umum sudah efektif. Sehingga materi yang disampaikan membekas di ingatan calon pengantin.

2. Faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah

Dari pernyataan Bapak Drs. H. Sulton Nudin, M.HI selaku kepala KUA Kecamatan Jenggawah, dapat diuraikan bahwa faktor yang menunjang berjalannya layanan bimbingan pranikah yang ada di KUA Kecamatan Jenggawah adalah sebagai berikut:

Letak kantor urusan agama Kec. Jenggawah Kab. Jember sangat memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah karena letaknya

⁷⁴ Rizal Dwi Putra, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2023.

dekat pinggir jalan dan aksesnya mudah dijangkau sehingga dapat memudahkan peserta catin. Kemudian adanya aturan mengikuti bimbingan pranikah oleh KUA, pasangan calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan diwajibkan mengikuti kelas bimbingan pranikah. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan pranikah ini adalah untuk memberikan bekal bagi pasangan calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan mereka, pemahaman, serta keterampilan tentang kehidupan berumah tangga sehingga terwujudnya keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah.

Demikian secara bersamaan seluruh calon pengantin wajib mengikuti kegiatan bimbingan pranikah sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan. BP4 memberikan materi-materi yang sudah ditentukan oleh KUA dan berdasarkan modul bimbingan pranikah. Hal ini dapat mendukung terlaksananya bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris Cahyono selaku pengadministrasi umum, sebagai berikut:

Aris Cahyono: “ketika pasangan catin datang ke KUA dan mendaftarkan diri untuk melangsungkan pernikahan, waktu itu juga pasangan catin diwajibkan untuk mengikuti kelas bimbingan pranikah. Dengan tujuan memberikan bekal bagi pasangan calon pengantin untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan tentang kehidupan berumah tangga sehingga terwujudnya keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Melalui prosedur- prosedur yang ditetapkan oleh KUA, yaitu pertama tadi itu mas catin mendaftarkan diri, kemudian catin mengisi formulir pendaftaran yang sudah disediakan, jika semua persyaratan dilengkapi oleh catin wali dan (P3N) dari desa membawa berkas-berkas yang telah diisi ke KUA Kecamatan Jenggawah dan

diserahkan kepada petugas untuk memeriksa data tersebut, kemudian petugas mengirimkan undangan melalui P3N untuk calon pengantin agar datang ke KUA mengikuti bimbingan pranikah sesuai tanggal dan waktu yang ditentukan.”⁷⁵

Hal yang sama juga dirasakan oleh peserta catin Alfarisi yang telah mengikuti bimbingan pranikah berikut ini:

Alfarisi: “pertama saya dan suami saya di suruh mengisi formulir dari KUA dan menyerahkan persyaratan di butuhkan KUA, setelah semua persyaratan itu sudah lengkap dan didata oleh pihak KUA dan beberapa hari kemudian saya mendapatkan surat undangan dari KUA untuk datang ke KUA mengikuti bimbingan pranikah.”⁷⁶

Tidak hanya itu faktor pendukung selanjutnya, karena kelas bimbingan pranikah ini diberikan secara gratis tanpa dipungut biaya, karena pemerintah menyediakan anggaran untuk program tersebut. Biaya bimbingan pranikah tidak dibebankan kepada calon pengantin, melainkan dibiayai oleh APBN atau APBD. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Ririn Athifatul Umam:

Ririn Athifatul Umam"pemberian pembekalan ini tanpa dipungut biaya alias gratis, sama seperti menikah di KUA. Biayanya sudah ditanggung oleh APBN atau APBD, catin cukup mengikuti bimbingan yang dimana mereka bisa bertanya dan mencari solusi saat menjalani kehidupan berumah tangga. Tak hanya itu para catin diberikan modul bimbingan pranikah dan konsumsi berupa makanan serti kue, air mineral, nasi beserta lauknya.”⁷⁷

Pendapat yang sama diungkapkan oleh pasangan calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan:

Rizal Dwi Putra: “motivasi kami mengikuti kegiatan bimbingan pranikah yaitu salah satunya ya karena gratis mas. Kami tidak dimintai uang tapi kita mendapatkan ilmu, dan tak hanya itu pada

⁷⁵ Aris Cahyono, diwawacara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2023.

⁷⁶ Alfarisi, diwawacara oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2023.

⁷⁷ Ririn Athifatul Umam, diwawacara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2023.

saat bimbingan kami diberi makanan kue, air, nasi dan lauknya tak lupa dapat buku juga mas.”⁷⁸

Faktor selanjutnya sarana dan prasarana yang mendukung. Saran dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan bimbingan pranikah. Tentunya hal ini dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dan dengan pemanfaatan waktu secara optimal. Sarana yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah seperti disediakannya ruangan khusus bimbingan pranikah dan sarana belajar seperti: kipas angin, pengeras suara, kursi, penerangan (lampu) yang sudah lengkap didalam ruangan bimbingan pranikah, komputer, proyektor, modul bimbingan pranikah, silabus dan bahan ajar lainnya yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Ririn Athifatul Umam yang mengatakan:

Ririn Athifatul Umam: “sarana dan prasaranan di KUA Jenggawah ini menurut saya sudah cukup memadai mas, sudah cukup lengkap mulai dari ketersediaan ruangan khusus pimbingan pranikah, yang didalamnya sudah dilengkapi dengan kipas angin, kursi, komputer dan laptop, proyektor, pengeras suara dan lain sebagainya. Menurut kami ini sudah sangat mendukung berjalannya program bimbingan pranikah yang diberikan kepada catin”.⁷⁹

Fasilitator yang berkompeten dibidangnya adalah pembimbing yang memiliki wawasan yang luas, khususnya tentang materi yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan pranikah. Di KUA Kecamatan Jenggawah para pembimbing atau fasilitator yang melakukan

⁷⁸ Rizal Dwi Putra, diwawacara oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2023.

⁷⁹ Ririn Athifatul Umam, diwawacara oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023.

bimbingan pranikah harus memiliki sertifikat khusus. Para pembimbing tersebut akan menjalani pelatihan terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugasnya membimbing pasangan calon pengantin. Mereka yang memberi pembekalan juga berasal dari kalangan organisasi keagamaan, puskesmas, dinas pendidikan, pemerintah daerah, dan akademisi. Adapun bimbingan pranikah tersebut dimaksudkan agar calon pengantin mendapatkan pengetahuan yang baik seputar pernikahan sebelum melaksanakannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Ibu Ririn Athifatul Umam sebagai berikut:

Ririn Athifatul Umam: “Jadi fasilitator yang berhak melakukan bimbingan perkawinan untuk calon pengantin itu (harus) sudah punya sertifikat. Bermaksud untuk menghindari jangan sampai kemudian yang disampaikan adalah hal hal berlawanan dengan niat negara. Jadi sekarang ini prosesnya justru fasilitatornya yang harus dapat sertifikat. Allah di KUA Jenggawah ini semua penyuluh sudah mendapatkan sertifikat melalui pelayihan-pelatihan yang sudah kami ikuti”⁸⁰

Faktor pendukung selanjutnya diketahui bahwa fasilitator dalam menyampaikan materi selama acara berlangsung yaitu bahasa yang disampaikan oleh pembimbing dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta, bimbingan pranikah membuat suasana bimbingan pranikah tenang dan nyaman. Fasilitator menggunakan gambar dan visualisasi dapat membantu peserta catin memahami konsep yang kompleks, dengan menggunakan ppt, gambar, dan video untuk mengilustrasikan materi yang disampaikan dengan lebih jelas.

⁸⁰ Ibid, Wawancara, 5 Februari 2023.

Audience lebih mudah memahami konsep ketika mereka diberikan contoh konkret, dengan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari atau lingkungan yang dikenal dan diketahui oleh peserta catin untuk membantu mereka memahami konsep materi secara lebih baik.

Penyuluh juga memberi kesempatan peserta catin untuk berdiskusi. Diskusi dan tanya jawab dapat membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta catin untuk berbicara dan berdiskusi tentang materi pernikahan, serta berikan umpan balik secara terbuka untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka.

Deskripsi ini berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi peneliti pada saat kegiatan bimbingan pranikah berlangsung, sebagai berikut:

Ririn Athifatul Umam: "kami berusaha saat menyampaikan materi kepada peserta catin menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga mereka dapat mengerti apa yang disampaikan fasilitator. Tak hanya itu kami menyajikan gambar dan visualisasi seperti ppt, gambar dan video yang berkaitan dengan materi sehingga mereka lebih memahami. Dan kami juga memberikan contoh yang sangat konkrit yang sekiranya peserta catin mudah mengerti. Kemudian kami memberikan kesempatan peserta catin untuk berdiskusi dan tanya jawab guna untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman mereka."⁸¹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengidentifikasi faktor pendukung bimbingan pranikah di KUA Jenggawah yaitu penyuluh yang ditugaskan sangat kompeten. Menyampaikan materi secara jelas dan dengan bahasa yang ringan sehingga dapat dengan mudah dimengerti

⁸¹ Ririn Athifatul Umam, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Maret 2023.

calon pengantin. Penyuluh juga menggunakan *power point* sebagai visualisasi kepada calon pengantin sehingga peserta bisa lebih fokus dalam mengikuti bimbingan pranikah.⁸²

Adapun faktor pendukung proses bimbingan mandiri yaitu penyuluh lebih santai dan lebih mudah memahami pasangan karena langsung tatap muka secara individual, lebih memungkinkan yang disampaikan diterima dengan baik oleh pengantin. Jadi prosesnya bisa lebih maksimal dalam memberikan pemahaman keluarga sakinah bagi pengantin sebagaimana yang disampaikan ibu Faridatul Ghufroniyah berikut:

Faridatul Ghufroniyah: “kalo faktor pendukungnya saya bisa santai dan mudah memahami pasangan mas, jadi juga bisa lebih luwes dalam memberikan pemahaman keluarga sakinah. Jadi kan kalo secara individu ini kita bisa mengerti apakah pasangan tersebut paham atau tidak tentang keluarga sakinah.”⁸³

Adapun faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, sebagai berikut:

Faktor penghambat sebagai suatu hal yang bisa mengganggu terlaksananya sesuatu, atau tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Demikian pada bimbingan pranikah di KUA Kec. Jenggawah Kab. Jember terdapat faktor- faktor yang menghambat berjalannya kegiatan, sebagai berikut: kurangnya kesadaran peserta catin mengenai kedisiplinan waktu atau sering datang terlambat saat pelaksanaan bimbingan pranikah. Datang

⁸² Observasi di KUA Jenggawah, 25 Maret 2023.

⁸³ Faridatul Ghufroniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

terlambat mengganggu peserta catin lainnya. Ketika masuk ke dalam kelas atau ruangan dengan terlambat, kegiatan belajar mengajar akan terhenti. Fasilitator akan berhenti menjelaskan, karena ada yang datang terlambat. Hal tersebut akan mengganggu konsentrasi peserta catin lain, dan membuat kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Serta materi yang diterima menjadi tidak lengkap.

Sibuknya calon pengantin, biasanya tidak bisa mengikuti bimbingan pranikah karena berbenturan dengan jadwal kerja mereka dan mereka tidak mendapatkan izin cuti. Kebanyakan peserta catin lebih mementingkan pekerjaan mereka dari pada ikut kegiatan bimbingan pranikah, karena mereka menganggap bimbingan pranikah itu tidak penting. Mereka menganggap dengan mengikuti bimbingan pranikah hanya membuang-buang waktu saja, padahal dengan mengikuti bimbingan pranikah setidaknya sedikit banyaknya mereka mendapatkan ilmu serta pengalaman sebelum melanjutkan ke prosesi pernikahan. Faktor ini dapat mempengaruhi jumlah target peserta catin yang sudah ditentukan oleh KUA.

Deskripsi diatas berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama fungsional yakni:

Ririn Athifatul Umam: “hambatan yang dialami dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah mengenai peserta bimbingan yang kadang-kadang tidak hadir dan suka telat hadir ke KUA, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta ini rendah. Tak hanya itu mas! dari jadwal dan waktu kegiatan bimbingan pranikah yang sudah ditentukan oleh KUA, sering banyaknya peserta catin yang terbentur dengan jadwal pekerjaan mereka dan tidak bisa izin cuti. Dengan itu dapat mempengaruhi target peserta

catin bimbingan pranikah disetiap angkatan. Terkadang tidak mendapatkan cuti itu hanya alasan saja mas! Sebagain mereka menganggap kegiatan bimbingan pranikah ini tidak begitu penting, padahal adanya bimbingan pranikah setidaknya mereka mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang pernikahan. Dengan mengikuti bimbingan pranikah mereka tidak kaget nantinya ketika ada problem dalam rumah tangga”.⁸⁴

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan kepala KUA

Kecamatan Jenggawah:

Bapak Drs. H. Sulton Nudin: “kalau hambatan itu pasti ada misal petugas menargetkan pembinaan calon pengantin tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Dikarenakan peserta bimbingan pranikah masih ada yang berkerja dan masih ada yang diluar kota dan kurangnya kedisiplinan”.⁸⁵

Peneliti mengamati faktor penghambat dalam proses bimbingan pranikah di KUA Jenggawah yaitu sebagian peserta datang terlambat pada saat bimbingan pranikah berlangsung dan kadang ada yang pulang terlebih dahulu karena urusan pekerjaan. Peserta juga ada yang tidak hadir di hari kedua tanpa diketahui alasannya.

Faktor penghambat bimbingan mandiri yaitu penyuluh sulit untuk menelaraskan waktu pertemuan dengan pengantin karena kesibukan masing-masing sebagaimana yang disampaikan ibu Faridatul Ghufroniyah:

Faridatul Ghufroniyah: “faktor penghambatnya itu susah ngatur waktunya mas, jadi kan karena sama-sama punya kesibukan ya, jadi ya gitu ngatur waktu ketemuanya susah”.⁸⁶

⁸⁴ Ririn Athifatul Umam, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023.

⁸⁵ Drs. H. Sulton Nudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 5 Februari 2023.

⁸⁶ Faridatul Ghufroniyah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, informasi tersebut diolah dalam bentuk data dan analisis. Hasil temuan dikaji melalui interpretasi dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Data yang akan dibahas oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Melalui Surat An Nur ayat 32, Allah Swt menganjurkan umatnya untuk menikah. Sebagaimana bunyi ayat tersebut:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. An Nur:32).

Rasulullah Saw bersabda; "*Nikah itu termasuk sunnahku. Barangsiapa yang membenci sunnahku, maka dia tidak termasuk golonganku,*" (HR Muslim).

Seruan tersebut mengamanatkan umat untuk menjalankan pernikahan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam ajaran tersebut, disebutkan bahwa pernikahan memiliki tiga manfaat, yaitu memenuhi naluri manusia, memperkuat akhlak yang baik, dan membangun rumah tangga yang dekat dengan Allah SWT. Selain itu, pernikahan juga membantu seorang muslim untuk menjauhkan diri dari larangan yang diterapkan oleh Allah SWT. Dalam

menyusun kehidupan rumah tangga, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pasangan suami istri berharap untuk memiliki keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Namun, seringkali harapan tersebut hanya menjadi angan-angan belaka karena kurangnya usaha untuk mewujudkannya. Banyak orang yang belum memahami konsep keluarga yang harmonis, di mana pemahaman yang baik mengenai konsep ini akan membantu keluarga untuk selalu merasakan kebahagiaan. Untuk membantu membentuk keluarga yang harmonis, Kementerian Agama melalui Seksi Bimbingan Masyarakat Islam menyelenggarakan bimbingan pranikah bagi calon pasangan pengantin. Dengan mengikuti kursus atau bimbingan pranikah seperti ini, calon pasangan akan diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang ilmu pernikahan, keluarga, dan pola asuh sehingga dapat lebih siap dalam memulai hidup berumah tangga.

Untuk mendukung rencana kerja pemerintah di bidang ketahanan keluarga menuju keluarga sakinah, KUA Kec. Jenggawah mengadakan bimbingan pranikah kepada calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan. Bimbingan pranikah tersebut tentunya melalui proses-proses yang di tentukan serta faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya bimbingan pranikah.

1. Proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Catin melakukan pendaftaran dan melengkapi persyaratan

Proses calon pengantin mendaftarkan diri dan melengkapi persyaratan untuk mengikuti bimbingan pranikah biasanya melibatkan beberapa tahapan. Berikut adalah rangkaian dari proses tersebut: 1) Pendaftaran, calon pengantin mendaftarkan diri mereka di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jenggawah. Mereka akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan menyertakan dokumen-dokumen identitas yang diperlukan, seperti KTP, KK, surat keterangan lahir, surat keterangan belum pernah menikah, dan persyaratan lain sesuai ketentuan yang berlaku. 2) Verifikasi dokumen. Setelah pendaftaran, petugas KUA akan melakukan verifikasi terhadap dokumen yang diserahkan oleh calon pengantin untuk memastikan kelengkapan dan keasliannya. 3) Penjadwalan bimbingan pranikah. Setelah dokumen diverifikasi, calon pengantin akan dijadwalkan untuk mengikuti bimbingan pranikah. Mereka akan diberitahu mengenai jadwal, lokasi, dan waktu pelaksanaan bimbingan pranikah. 4) Partisipasi dalam bimbingan pranikah. Calon pengantin akan mengikuti bimbingan pranikah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Pemberian Materi

Lima topik wajib yang diberikan kepada peserta bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah sesuai dengan kerangka teori bimbingan pranikah. Topiknya adalah: membangun fondasi keluarga sakinah, psikologi keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga, kesehatan reproduksi, dan mempersiapkan keturunan berkualitas.

Topik-topik tersebut selaras dengan tiga kategori materi bimbingan pranikah yang dituangkan dalam kajian teori meliputi, Kelompok dasar yaitu kebijakan pemerintah mengenai terwujudnya keluarga harmonis, kebijakan Dirjen Bimas Islam tentang bimbingan pranikah, undang-undang perkawinan dan peraturan bimbingan keluarga, hukum perkawinan Islam dan prosedur pernikahan. Keluarga inti, meliputi implementasi fungsi keluarga, menumbuhkan cinta dan kasih sayang dalam keluarga mengelola konflik dalam keluarga, dan psikologi pernikahan dalam keluarga. Kelompok pendukung, meliputi pendekatan Andragogi dalam mengajar orang dewasa, penyusunan rencana pembelajaran, penilaian *pre-tes* dan *post-tes*, dan penugasan dan rencana aksi

Ketiga kategori materi bimbingan pranikah tersebut meliputi pengetahuan dan keterampilan penting untuk mempersiapkan pasangan menuju pernikahan, meliputi aspek hukum, psikologis, dan praktis. Materi-materi tersebut dapat diajarkan secara efektif dengan

menggunakan metode seperti ceramah, dialog, sesi tanya jawab, simulasi, dan penugasan, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik peserta. Dengan demikian, penerapan praktis bimbingan pranikah di Kantor Kecamatan Jenggawah selaras dengan landasan teori, sehingga menjamin adanya pendekatan yang komprehensif dan efektif dalam mempersiapkan pasangan untuk menikah.

Lima materi yang disampaikan sangat relevan dengan 10 ciri-ciri bimbingan pranikah yang telah disebutkan di kajian teori yaitu, Berakar pada keyakinan yang kuat berkaitan dengan membangun fondasi keluarga sakinah, pasangan calon pengantin diajarkan betapa pentingnya memiliki keyakinan yang kuat dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Mereka diberi pemahaman akan pentingnya keyakinan dalam membangun rumah tangga yang kokoh.

Melaksanakan tugas ibadah dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan bimbingan pranikah yang juga menekankan pentingnya melaksanakan tugas ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari upaya membangun keluarga sakinah secara praktis dan berkelanjutan.

Patuh terhadap ajaran agama yang menjadi salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam bimbingan pranikah adalah ketaatan terhadap ajaran agama. Pasangan calon diajarkan bagaimana menjalankan kehidupan berumah tangga sesuai dengan ajaran agama

yang dianut, yang merupakan landasan penting dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Saling mencintai dan membimbing dengan kasih sayang berkaitan dengan materi psikologi keluarga yang menjadi materi penting dalam bimbingan pranikah, dimana pasangan calon diberi pemahaman tentang pentingnya saling mencintai dan membimbing dengan kasih sayang dalam membangun keluarga sakinah yang harmonis.

Materi tentang pemenuhan kebutuhan keluarga dapat menyelaraskan dengan ciri keluarga sakinah ini dengan menekankan pentingnya menjaga dan memperkuat kebaikan bersama dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Memberikan dukungan terbaik bagi pasangan dalam bimbingan pranikah juga membahas bagaimana saling memberikan dukungan terbaik bagi pasangan, sehingga mereka dapat menjadi pendukung yang kuat satu sama lain dalam membangun keluarga sakinah.

Mengadakan musyawarah sebagai cara menyelesaikan masalah adalah salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam bimbingan pranikah mengenai pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan masalah, sebagai implementasi dari ciri keluarga sakinah yang berusaha menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan berumah tangga dengan cara yang baik dan penuh kearifan.

Memiliki pembagian peran yang adil berkaitan dengan materi pembagian peran dalam keluarga, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, akan sangat relevan dengan ciri keluarga sakinah yang menekankan pembagian peran yang adil antara suami dan istri.

Bersatu dalam mendidik anak-anak berhubungan saat membahas mempersiapkan keturunan berkualitas, bimbingan pranikah akan menekankan pentingnya bersatu dalam mendidik anak-anak, sesuai dengan ciri keluarga sakinah yang menjadi tujuan utama untuk menciptakan lingkungan keluarga yang seimbang dan berkualitas bagi pertumbuhan anak-anak.

Berkontribusi untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan Negara dalam hal ini, mempersiapkan keturunan berkualitas juga berarti berkontribusi untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Materi ini akan menekankan pentingnya peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam upaya-upaya pembangunan yang lebih luas.

Metode pemberian materi

Metode yang digunakan oleh KUA Kec. Jenggawah dalam pemberian materi bimbingan pranikah dapat dikaitkan dengan kajian teori tentang metode bimbingan pranikah. Dalam konteks teori, "metode" mengacu pada cara atau langkah yang diambil untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Metode juga dapat dijelaskan sebagai serangkaian langkah yang digunakan

untuk menyampaikan suatu konsep atau pengetahuan. Dalam hal ini, metode bimbingan pranikah yang digunakan oleh KUA Kec. Jenggawah termasuk dalam kategori metode kelompok.

Salah satu metode yang digunakan adalah ceramah, di mana fasilitator menyampaikan materi secara lisan kepada peserta catin. Hal ini sesuai dengan metode diskusi kelompok dalam kajian teori bimbingan pranikah. Diskusi kelompok merupakan salah satu metode kelompok di mana konselor atau fasilitator melakukan sesi konseling dengan mengadakan diskusi bersama sekelompok klien yang memiliki masalah yang serupa. Dalam hal ini, diskusi kelompok mencerminkan cara menyampaikan materi secara interaktif dan partisipatif kepada calon pengantin.

Selain itu, metode *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan juga sesuai dengan prinsip-prinsip metode bimbingan pranikah. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta catin sebelum menerima materi, sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta catin memahami materi setelah pemberian bimbingan. Hal ini mencerminkan pendekatan yang sistematis dan evaluatif dalam proses bimbingan pranikah.

Metode *ice-breaking* yang dilakukan dalam bentuk game yang berkaitan dengan keluarga juga berperan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. *Ice-breaking* merupakan metode yang digunakan untuk membangun kerjasama, mempererat hubungan,

dan mendorong partisipasi aktif peserta dalam suatu acara atau pelatihan. Dalam konteks bimbingan pranikah, *ice-breaking* dapat membantu menciptakan suasana yang santai namun tetap fokus dalam memahami materi-materi yang disampaikan.

Sosiodrama juga merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Metode ini melibatkan permainan peran untuk mencegah dan mengatasi masalah psikologis, sehingga sesuai dengan pendekatan pencegahan konflik dalam hubungan pernikahan yang merupakan bagian dari bimbingan pranikah.

Dengan demikian, metode-metode yang digunakan dalam pemberian materi bimbingan pranikah oleh KUA Kec. Jenggawah memiliki keterkaitan yang kuat dengan kajian teori tentang metode bimbingan pranikah. Pendekatan yang digunakan mencerminkan upaya untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif, interaktif, dan partisipatif sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan pranikah. Metode kelompok seperti diskusi, sosiodrama, dan pengajaran kelompok menjadi landasan dalam penyelenggaraan bimbingan pranikah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam persiapan menuju pernikahan yang berkualitas.

Adapun proses bimbingan mandiri yang dilakukan oleh penyuluh keluarga sakinah oleh KUA Jenggawah selaras yang dikemukakan oleh Aunur Rahim Faqih yaitu metode individual,

dimana penyuluh melakukan tatap muka secara langsung dan melakukan kunjungan kerumah pasangan yang baru menikah. Penyuluh memberikan pertanyaan untuk mengetahui batas pengetahuan pengantin lalu diberikan masukan dan diluruskan kembali mengenai keluarga sakinah, sehingga pengantin lebih paham cara menjadi keluarga yang sakinah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah

Faktor pendukung

Faktor pendukung ada dua, yakni faktor eksternal dan internal seperti yang telah dibahas di kajian teori. Faktor internal yaitu peserta bimbingan pranikah antusias dan menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh penyuluh sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta bimbingan pranikah.

Faktor eksternal yang menjadi pendukung lancarnya proses bimbingan pranikah antara lain, letak KUA Kec. Jenggawah Kab. Jember sangat memudahkan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah karena letaknya dekat pinggir jalan dan aksesnya mudah dijangkau sehingga dapat memudahkan peserta catin.

Aturan mengikuti bimbingan pranikah juga menjadi faktor pendukung dari bimbingan pranikah. Sesuai dengan Peraturan Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.11/542 tahun 2013, bahwa dalam rangka mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah perlu

dilakukan bimbingan pranikah bagi remaja usia nikah. Sebelum mengikat janji nikah, para calon pengantin diwajibkan untuk mendaftarkan pernikahannya ke Kantor Urusan Agama. Namun, tidak hanya itu, calon pengantin juga diwajibkan menerima bimbingan pranikah. Adanya aturan tersebut, menjadi salah satu faktor pendukung mengikuti bimbingan pranikah.

Kemudian biaya bimbingan pranikah gratis, pemerintah menyediakan anggaran untuk program tersebut, sehingga biaya bimbingan pranikah tidak membebani calon pengantin. Namun biaya bimbingan pranikah tersebut dibiayai oleh APBN atau APBD.

Sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasana yang memadai dapat meningkatkan semangat peserta catin serta dapat menunjang proses bimbingan pranikah. Di KUA Kec. Jenggawah sarana dan prasarana dilengkapi dengan disediakannya ruangan khusus bimbingan pranikah dan sarana belajar seperti: kipas angin, pengeras suara, kursi, penerangan (lampu) yang sudah lengkap didalam ruangan bimbingan pranikah, komputer, proyektor, modul bimbingan pranikah, silabus dan bahan ajar lainnya yang dibutuhkan untuk pembelajaran.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu, fasilitator yang cukup kompeten. Para pembimbing atau fasilitator yang memberikan bimbingan pranikah harus memiliki sertifikat khusus. Para pembimbing tersebut sudah menjalani pelatihan terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugasnya membimbing pasangan calon pengantin. Adapun fasilitator yang memberi

pembekalan bimbingan pranikah berasal dari organisasi keagamaan, puskesmas, dinas pendidikan, pemerintah daerah, dan akademisi.

Penyampaian materi yang mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, menggunakan gambar dan visualisasi, memberikan contoh yang kongkrit, memberi kesempatan peserta catin untuk berdiskusi.

Faktor pendukung dalam proses bimbingan mandiri yaitu penyuluh bisa leluasa mendengarkan dan memahami pengetahuan pengantin sehingga penyuluh bisa tau hal apa saja yang perlu dilengkapi dan diberikan masukan sebagai penguatan pemahaman dalam menuju keluarga sakinah.

Faktor Penghambat

Faktor internal yang menjadi penghambat bimbingan pranikah yaitu, kurangnya kedisiplinan peserta catin, peserta catin yang kurang disiplin dengan sering datang terlambat, dapat menghambat proses pemberian bimbingan pranikah. Dampaknya belajar mengajar akan terhenti dan mengganggu konsentrasi peserta catin lain.

Faktor eksternal bimbingan pranikah yaitu kesibukan peserta catin menjadi faktor penghambat bimbingan pranikah dan bimbingan mandiri. Calon pengantin biasanya tidak bisa mengikuti bimbingan pranikah karena berbenturan dengan jadwal kerja mereka dan mereka tidak mendapatkan izin cuti. Kebanyakan peserta catin lebih mementingkan pekerjaan mereka dari pada ikut kegiatan bimbingan pranikah, karena mereka

menganggap pekerjaannya lebih penting. Penyuluh juga kesulitan mengatur waktu pertemuan dengan pengantin dalam bimbingan mandiri karena kesibukan masing-masing dan sulit menyelaraskan waktu kapan bisa bertemu antara penyuluh dengan pengantin.

Dalam kaitannya dengan kajian teori yang di kemukakan oleh Thohari Musnamar bahwa keberhasilan kegiatan bimbingan pranikah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi jasmaniah dan rohaniah peserta, kemampuan mereka dalam menerima nasehat, keadaan mental dan fisik. Sedangkan faktor eksternal mencakup bahan atau materi yang disampaikan, situasi dan kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta cara membimbing oleh penyuluh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dimulai dengan pendaftaran calon pengantin dan pelengkapan persyaratan nikah. Selanjutnya, mereka mengikuti bimbingan pranikah yang mencakup materi-materi penting seperti membangun landasan keluarga sakinah, psikologi keluarga, pemenuhan kebutuhan keluarga, kesehatan reproduksi, dan persiapan untuk membesarkan generasi yang berkualitas. Bimbingan pranikah dilakukan dengan metode yang terstruktur, termasuk *pre test* dan *post test* untuk mengukur pemahaman, serta kegiatan *ice breaking* dan sosiodrama untuk memfasilitasi interaksi antar calon pengantin. Proses bimbingan mandiri juga dilakukan untuk mendorong terciptanya keluarga sakinah. Penyuluh menanyakan perihal keluarga sakinah itu seperti apa lalu penyuluh meluruskan dan memberikan pemahaman lebih kepada pengantin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aunur Rahim Faqih dalam bukunya bahwa metode bimbingan konseling yaitu dengan metode individual dan metode kelompok yang didalamnya selaras dengan proses bimbingan pranikah di KUA Jenggawah.

2. Faktor pendukung dan penghambat terbagi menjadi dua seperti yang dikemukakan oleh Thohari Musnamar bahwa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung meliputi faktor internal (dalam diri calon) dan eksternal (diluar calon). Faktor internal yang menjadi pendukung suksesnya bimbingan pranikah yaitu peserta bimbingan pranikah sangat antusias mengikuti bimbingan pranikah, sedangkan faktor eksternalnya seperti letaknya yang mudah diakses, aturan yang mewajibkan calon pengantin mengikuti bimbingan pranikah, serta biaya bimbingan yang gratis. Selain itu, tersedia sarana dan prasarana yang mendukung, fasilitator yang kompeten, dan penyampaian materi yang mudah dipahami. Proses bimbingan mandiri juga mempunyai faktor pendukung yaitu penyuluh bisa memahami pengantin karena tatap muka secara individual sehingga penyuluh bisa lebih mudah menguatkan pengetahuan pengantin tentang keluarga sakinah. Namun, ada juga faktor penghambat yang perlu diatasi, faktor internal yaitu kurangnya kedisiplinan calon pengantin dan faktor eksternal yaitu kesibukan calon pengantin dengan pekerjaan atau kegiatan rutinnnya. Begitu juga dengan bimbngan mandiri bahwa penyuluh sulit menyelaraskan waktu bertemu dengan pengantin karena kesibukan masing-masing. Ini dapat menjadi tantangan dalam menyelenggarakan bimbingan pranikah dengan efektif.

B. Saran-saran

1. Bagi Peneliti, dapat menyusun pedoman praktis atau panduan bimbingan pranikah berdasarkan temuan penelitian yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tugas-tugas yang perlu dilakukan dalam peran sebagai pembimbing bagi pasangan calon pengantin di masa depan.
2. Bagi Kampus UIN KHAS Jember, dapat mengintegrasikan hasil penelitian ini ke dalam kurikulum atau kegiatan pembelajaran di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bimbingan pranikah. Serta menyumbangkan salinan hasil penelitian ke perpustakaan kampus untuk meningkatkan koleksi buku yang berkaitan dengan bimbingan pranikah.
3. Bagi KUA Jenggawah (tempat penelitian), dapat menyampaikan hasil penelitian ini kepada pihak KUA Kecamatan Jenggawah dan memberikan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan pranikah, seperti penyusunan modul bimbingan pranikah atau pelatihan bagi para pembimbing. Dan dapat melakukan kerjasama dengan KUA untuk menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya bimbingan pranikah berdasarkan hasil penelitian, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi para pembimbing di KUA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: CV. Akademika Pressindo, cet ke-2, 1995.
- Ahmad, Nur. “*Konseling Pernikahan Berbasis Asmara, (As-Sakinah, Mawaddah. Wa Rahmah)*” *Jurnal: STAIN Kudus* Vol. 7, No. 2, 2016.
- Alam, Samsul. *Pembinaan Pranikah Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Sleman*. *Jurnal: Bimbingan dan Konseling*, 2019.
- Alfarisi. *Wawancara*. 25 Maret 2023.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Arifin. *Pokok-pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Asrofi dan Thohir, M. *Keluarga Sakinah dalam Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2006.
- Azmi, Khilman Rofi’ah. *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*. Semarang: Al-Qalam Media Lestari, 2021.
- Basir, Sofyan. “*Membangun Keluarga Sakinah*”. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 6, 2. Desember, 2019.
- Cahyono, Aris. *Wawancara*. 15 Januari 2023.
- . *Wawancara*. 5 Februari 2023
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alqur’an Dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1998.

- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *ilmu fiqh*. Jakarta: Departemen Agama Jilid II, Cet, Ke-2, 1984/1985.
- E.Kertamuda, Fatchiah. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia* Jakarta: Selemba Hamanika, 2009.
- Fatmawati, Mia. "Pengetahuan dan Sikap Wanita Prakonsepsi Tentang Gizi dan Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Suscatin di Kecamatan Ujung Tanah." Skripsi, Makasar, 2016.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Ghufroniyah, Faridatul. Wawancara. Jember, 20 Februari 2023
<http://kalsel.kemenag.go.id/files/kalsel/file/file/HumasKUB/ed9.pdf>,. 2019. Senin 20 Januari.
- Ibnu Khaldun, Abdurrahmân. *Muqaddimah, Dâr al-Qalam*. (Beirut Libanon: cet ke-5), 1983.
- Isnaini, Muhammad. *Metode Penelitian*. Palembang : IAIN Raden Fatah, 2010.
- Istiwidayanti dan Soedjarno. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1992.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdaya, 2002.
- Juntika, Achmad. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan-Nya*. Jakarta: CV Pustaka Ilmu, 2014.
- Lestari, Febri. Wawancara. Jember, 25 Maret 2023.

Machrus, Adib, Nur Rofiah, dkk. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Munawar, Tohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

----- . *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1999.

Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.

Nikmah, Aidatun. *Wawancara*. 25 Maret 2023.

Noor Hanifah, Berliani. "Pengaruh Layanan Bimbingan Pranikah Terhadap Kecemasan Calon Pengantin Wanita (Studi Di Kua Kecamatan Cipocok, Kota Serang Banten)." Diploma Atau S1 Thesis, IAIN SMH Banten, 2015.

Nudin, Sulton. *Wawancara*. Jember, 15 Januari 2023.

Observasi. di KUA Jenggawah. Jember, 14 September 2022

----- . di KUA Jenggawah. Jember, 13 Oktober 2022

----- . di KUA Jenggawah. Jember, 5 Februari 2023

----- . di KUA Jenggawah. Jember, 13 Februari 2022

----- di KUA Jenggawah. Jember, 25 Maret 2022

Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan kursus pra nikah.

Poewadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Prayoga, Oga. “Bimbingan Pranikah Dalam Menekan Tingkat Perceraian Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Kroya Kabupaten Indramayu.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Putra, Rizal Dwi. *Wawancara*. Jember, 25 Maret 2023.

Rabuniasari, Oki. “Pengaruh Bimbingan Pranikah Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kunder Kabupaten Karimun.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1998.

Sodikin, Muhammad Yusuf Ramdan. “Model Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membangun Keluarga Religius (Penelitian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.” Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Sudarsono. *Hukum Perkawinan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

----- *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

------. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suhertina. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.

Sunarso, Budi. *Peran Kantor Urusan Agama dan Penyluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat*. Jawa Timur: Myria Publisher, 2019.

Syahida I Z, Ridha. "Strategi Petugas BP4 dalam Upaya Meningkatkan Pasrtisipasi Peserta Bimbingan Pra Nikah." Skripsi, Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

Syarifudin, Amir. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.

Syukir, Asumsi. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.

Takariawan, Cahya. *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami*. Surakarta: Intermedia Cetakan III, 2001.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2017.

Umam, Ririn Athifatul. *Wawancara*. Jember, 15 Januari 2023.

------. *Wawancara*. Jember, 5 Februari 2023.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisol Akbar

NIM : D20183068

Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling Islam/Pemberdayaan Masyarakat
Islam

Fakultas : Dakwah

Institut : Universitas Islam Negeri KIAI Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali dengan secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Faisol Akbar
NIM.D20183068

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember</p>	1. Bimbingan Pranikah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian bimbingan pranikah - Dasar pelaksanaan bimbingan pranikah - Tujuan bimbingan pranikah - Unsur-unsur pelaksanaan bimbingan pranikah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala KUA Kec. Jenggawah 2. Penyuluh agama fungsional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Subjek penelitian: <i>purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi 5. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi metode 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana proses bimbingan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah bagi calon pengantin oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ? 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
	2. Keluarga Sakinah	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian keluarga sakinah 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengadministrasian umum 4. Calon pengantin (catin) 		
	3. Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor Urusan Agama 			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwatan Jember, kode Pos 68136 Telp. 0331 -487550
email: fdiainjember@gmail.com Website: dakwah.iain-jember.ac.id

Nomor : B.1709/In.20/6.d/PP.00.9/12/9/2022 12 September 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala KUA Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Faisol Akbar

NIM : D20183088

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember".

Demikianatas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KECAMATAN JENGGAWAH
KABUPATEN JEMBER**

Krajan, Wonojati, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68171
Telepon (0331) 486008 http: www.kemenagjember.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor: /Ma.01/PP. / /

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Faisol Akbar
Nim : D20183068
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Bimbingan Pranikah Dalam Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember".

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagai mestinya. Terima kasih.

Jember, 10 Mei 2023

Kepala Kantor Urusan Agama



FORMULIR PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami proses bimbingan pranikah sebagai partisipasi aktif yang dilakukan di Kantor Urusan Agama Jenggawah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses tersebut.

1. Letak geografis KUA Kecamatan Jenggawah.
2. Mengamati tahapan-tahapan yang dilalui oleh calon pengantin dalam proses bimbingan pra-nikah, termasuk prosedur administratif, waktu yang diperlukan, dan proses interaksi dengan petugas di Kantor Urusan Agama Jenggawah.
3. Mengamati materi-materi yang disampaikan oleh penyuluh kepada calon pengantin.
4. mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses bimbingan pra-nikah, seperti ketersediaan sumber daya, kemampuan pembimbing, motivasi calon pengantin, serta kontribusi lingkungan sosial dan keluarga.

WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala KUA Kecamatan Jenggawah
 - a. Mengapa bimbingan pranikah dilakukan?
 - b. Apa tujuan di adakan bimbingan pranikah?
 - c. kapan bimbingan pranikah dilaksanakan?
 - d. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pemberian bimbingan?
 - e. Dan apa saja yang menjadi faktor penghambatnya?
2. Penyuluh Agama Fungsi
 - a. Apakah bimbingan pranikah wajib di ikuti catin?
 - b. Apa tujuan dari pemberian bimbingan pranikah bagi catin?
 - c. Strategi apa yang lakukan oleh KUA Kecamatan Jenggawah pada bimbingan pranikah?
 - d. Bagaimana proses bimbingan pranikah dari setiap tahapannya?
 - e. Berapa lama proses bimbingan pranikah berlangsung?
 - f. Metode apa yang diterapkan pada saat pemberian materi?
 - g. Apa saja materi yang disampaikan?
 - h. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya?
3. Pengadministrasian Umum
 - a. Bagaimana proses pendaftaran calon pengantin?
 - b. Apa saja persyaratan yang diperlukan?
 - c. Apakah ada sanksi jika tidak mengikuti bimbingan pranikan ?
 - d. Apakah ada target jumlah peserta catin setiap angkatan

bimbingan pranikah?

4. Calon Pengantin (catin)
 - a. Apa tujuan diberikan bimbingan pranikah menurut anda?
 - b. Bagaimana proses dari setiap tahapan, mulai dari pendaftaran sampai pemberian bimbingan pranikah?
 - c. Materi apa saja yang disampaikan oleh fasilitator saat bimbingan?
 - d. Metode apa yang digunakan?
 - e. Apakah anda mudah memahami materi yang disampaikan?
 - f. Hal yang paling terkesan saat mengikuti bimbingan pranikah?
 - g. Manfaat apa yang didapat setelah mengikuti bimbingan pranikah?
 - h. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama bimbingan berlangsung?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil KUA Kecamatan Jenggawah
2. Visi dan Misi KUA Kecamatan Jenggawah
3. Letak geografis KUA Kecamatan Jenggawah
4. Kegiatan proses bimbingan pranikah
5. Sarana dan prasarana KUA Kecamatan Jenggawah
6. Kegiatan wawancara pengambilan data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Keterangan: Sesi foto bersama fasilitator dengan peserta catin setelah selesai mengikuti bimbingan pranikah di KUA Jenggawah 25 Maret 2023



Keterangan: Proses pendaftaran dan penyerahan dokumen-dokumen persyaratan untuk melangsung pernikahan di KUA Jenggawah 25 Maret 2023



Keterangan: Calon pengantin yang baru datang, mereka diarahkan untuk mengisi daftar hadir mengikuti bimbingan pranikah di KUA Jenggawah



Keterangan: Sambutan dan membuka acara bimbingan pranikah oleh kepala KUA Kecamatan Jenggawah Bapak Drs. H. Sulton Nudin, M.HI 25 Maret 2023



Keterangan: Dokumentasi pada saat fasilitator menyampaikan materi bimbingan pranikah kepada peserta catin 25 Maret 2023



Keterangan: Dokumentasi pada saat *pre test* dan *post test* kepada peserta catin untuk mengukur tingkat kemampuan catin oleh fasilitator 25 Maret 2023



Keterangan: Sesi foto pada saat peserta catin bermain peran yang salah satunya untuk memecah masalah saat suami dan istri bertengkar 25 Maret 2023



Keterangan: Dokumentasi pada saat *ice breaking* yang di pandu oleh fasilitator di KUA Jenggawah 25 Maret 2023



Keterangan: Dokumentasi bimbingan perkawinan mandiri yang dilakukan oleh ibu Faridatul Ghufroniyah dan pengantin di KUA Jenggawah 15 februari 2023

BIODATA PENULIS



Nama : Faisol Akbar
NIM : D20183068
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 17 April 2000
Alamat : Dsn. Ra,as, Desa Kaduara Barat, RT/RW
002/006, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan
Jurusan/Program Studi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan
Konseling Islam

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kaduara Barat 2 Kaduara Barat Larangan Pamekasan
2. MTS Mabdaul Falah Kaduara Barat Larangan Pamekasan
3. MA Mabdaul Falah Kaduara Barat Larangan Pamekasan
4. Universitas Islam Negeri KIAI Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Pengalaman Organisasi

1. Ketua OSIS MA Mabdaul Falah Kaduara Barat Larangan Pamekasan
periode 2016-2017
2. Kepengurusan Bidang KOMINFO Assent Ace Bidikmisi dan KIP UIN KHAS
Jember periode 2019-2020
3. Ketua Umum Assent Ace Bidikmisi dan KIP KHAS Jember periode 2021-
2022